



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI  
METODE DEMONSTRASI KEGIATAN MENGGULUNG KERTAS  
KOKORU PADA ANAK KELOMPOK B3 DI TK KARTIKA IV-73  
KECAMATAN SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER  
TAHUN AJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Istifarin Hanoum Hamdini**

**130210205018**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2017**



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI  
METODE DEMONSTRASI KEGIATAN MENGGULUNG KERTAS  
KOKORU PADA ANAK KELOMPOK B3 DI TK KARTIKA IV-73  
KECAMATAN SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER  
TAHUN AJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S1)

**Oleh:**

**Istifarin Hanoum Hamdini**

**130210205018**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2017**

## PERSEMBAHAN

Puji Syukur kepada Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini akan dipersembahkan kepada:

- 1) Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Drs. Handum dan Ibunda Sunaryati. Terima kasih atas bimbingan, dorongan, nasihat, motivasi, semangat dan curahan kasih sayang serta untaian doa yang selalu mengiri langkahku, semoga Allah SWT senantiasa memberikan barokah dikehidupan dan memberikan kemuliaan di akhirat;
- 2) Guru-guru sejak Taman Kanak-Kanak sampai dengan Perguruan Tinggi yang telah memberi ilmu dan membimbing dengan penuh keikhlasan;
- 3) Almamater Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang kubanggakan

**MOTTO**

تَعَلَّمُوا مِنَ الْعِلْمِ مَا شِئْتُمْ فَوَاللَّهِ لَا تُؤْتِ جَزَاءَ بِجَمْعِ الْعِلْمِ حَتَّى تَعْمَلُوا  
رَوَاهُ أَبُو الْحَسَنِ

Belajarlah kalian semua atas ilmu yang kalian inginkan, maka demi Allah tidak akan diberikan pahala kalian sebab mengumpulkan ilmu sehingga kamu mengamalkannya.

(HR. Abu Hasan)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Nashih, A. 1435H, Tarbiyatul Aulad Fil Islam. Solo: Insan Kamil

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Istifari Hanoum Hamdini

NIM : 130210205018

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Metode Demonstrasi Kegiatan Menggulung Kertas Kokoru Pada Anak Kelompok B3 Di TK Kartika IV-73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada instansi manapun, dan bukan karya jiplakan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 01 April 2017

Yang menyatakan,

Istifarin Hanoum H

NIM. 130210205018

**PENGAJUAN**

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI  
METODE DEMONSTRASI KEGIATAN MENGGULUNG KERTAS  
KOKORU PADA ANAK KELOMPOK B3 DI TK KARTIKA IV-73  
KECAMATAN SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER  
TAHUN AJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S1)

Oleh

Nama : Istifarin Hanoum Hamdini  
NIM : 13021020518  
Angkatan : 2013  
Daerah Asal : Jember  
Tempat/Tanggal lahir : Jember, 17 April 1995  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia  
Dini

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

**Dr. Nanik Yuliati, M.Pd**  
NIP: 19610729 198802 2001

**Drs. Syarifuddin, M.Pd**  
NIP: 19590520 198602 1001

**SKRIPSI**

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI  
METODE DEMONSTRASI KEGIATAN MENGGULUNG KERTAS  
KOKORU PADA ANAK KELOMPOK B3 DI TK KARTIKA IV-73  
KECAMATAN SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER  
TAHUN AJARAN 2016/2017**

Oleh

Istifarin Hanoum Hamdini  
NIM 130210205018

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dr. Nanik Yuliati, M.Pd

Dosen Pembimbing II : Drs. Syarifuddin, M.Pd

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Metode Demonstrasi Kegiatan Menggulung Kertas Kokoru Pada Anak Kelompok B3 Di TK Kartika IV-73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal : 3 Mei 2017

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji :

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Nanik Yuliati, M.Pd  
NIP: 19610729 198802 2001

Drs. Syarifuddin, M.Pd  
NIP: 19590520 198602 1001

Anggota I,

Anggota II,

Prof. Dr.M. Sulthon, M.Pd  
NIP: 195909041981031005

Dra. Khutobah, M.Pd  
NIP: 19561003 198212 2 001

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M. Sc, Ph.D  
NIP. 196808021993031004



## RINGKASAN

**Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Metode Demonstrasi Kegiatan Menggulung Kertas Kokoru Pada Anak Kelompok B3 Di TK Kartika IV-73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.**

Istifarin Hanoum Hamdini; 130210205018; 2017; 57 halaman; Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Kemampuan motorik halus merupakan kemampuan menggerakkan otot-otot kecil pada bagian tubuh tertentu seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan, dalam gerakan motorik halus tidak memerlukan tenaga yang besar. Motorik halus dapat dikembangkan melalui beberapa kegiatan untuk meningkatkan perkembangannya, salah satunya dengan kegiatan menggulung kertas kokoru.

Berdasarkan observasi pada anak kelompok B3 di TK Kartika IV-73 diketahui kemampuan motorik halus anak berkembang kurang maksimal, terlihat dari hasil pra siklus diketahui bahwa 4 orang atau 21% menunjukkan kualifikasi kurang, dan 9 orang atau 47,4% menunjukkan kualifikasi cukup, 6 orang atau 31,6% menunjukkan kualifikasi baik. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar kelompok B3 kesulitan dalam mengembangkan kemampuan motorik halusnya seperti anak kurang bisa melipat kertas, anak kurang bisa menggunting dengan rapi, anak mudah capek ketika diberi tugas oleh guru, dan pada saat makan anak masih kesulitan membuka bungkus makanannya sendiri sehingga anak selalu meminta bantuan kepada guru.

Berdasarkan permasalahan tersebut, dilakukan penelitian dengan menerapkan kegiatan menggulung kertas kokoru dalam pembelajaran motorik halus. Masalah yang dirumuskan dalam masalah ini yaitu 1) bagaimanakah penerapan metode demonstrasi kegiatan menggulung kertas kokoru untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok B3 di TK Kartika IV-73 Kecamatan Sumbersari

Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?; 2) bagaimanakah peningkatan keterampilan motorik halus anak kelompok B3 melalui metode demonstrasi kegiatan menggulung kertas kokoru di TK Kartika IV-73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Subjek penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B3 TK Kartika IV-73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 19 anak, yang terdiri 12 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi dan tes unjuk kerja.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak setelah diberikan tindakan dengan menerapkan kegiatan menggulung kertas kokoru pada proses pembelajaran. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas pada siklus 1 sebesar 67,5 dan siklus 2 meningkat menjadi 87,3.

Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan menggulung kertas kokoru dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B3 TK Kartika IV-73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. Saran bagi guru, hendaknya dapat menerapkan kegiatan menggulung kertas kokoru sebagai alternatif dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Metode Demonstrasi Kegiatan Menggulung Kertas Kokoru Pada Anak Kelompok B3 Di TK Kartika IV-73 Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari hambatan, akan tetapi berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, maka kesulitan tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember dan seluruh staf kerja yang turut membantu kelancaran proses penelitian hingga akhir;
3. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Dra. Khutobah, M.Pd., selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini;
5. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd., selaku dosen pembimbing utama dan Drs. Syarifuddin, M.Pd., selaku dosen pembimbing anggota yang telah membimbing, mengarahkan, meluangkan waktu, pikiran dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
6. Prof. Dr.M. Sulthon, M.Pd., selaku dosen pembahas dan Dra. Khutobah, M.Pd., selaku dosen penguji;
7. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini yang telah membimbing dan memberikan saran untuk terselesaikannya penulisan skripsi ini;

8. Loeloek Erryka, S.Pd, dan Novita Hari Handayani, S.Pd, selaku kepala dan guru TK Kartika IV-73, yang telah bersedia menerima selama diadakannya penelitian;
9. Ayahanda Drs. Handum dan Ibunda Sunaryati tercinta yang telah mencurahkan kasih sayang, keikhlasan, doa dan dukungan serta menjadi panutan dan suri taula dan yang baik;
10. Kakakku tersayang Ilham Akbar dan Yeszy Poetri Kelana yang selalu menemani, membantu, dan menyemangati serta memberikan do,a;
11. Adik sepupu Ghea Anisa Antariksa yang selalu membantu dan menyemangati;
12. Keponakanku (Thalita, Nizam, Baim, Rayhan, Rafa, Kinzy) tingkah lucumu menjadi penyemangat disaat kejenuhan menghampiriku;
13. Sahabat Licikiwir (Ila, Sabek, Erni, Roza, Renita, Eka, Indah, Mimin, Hilda, Puput) yang selalu setia menemani dan memberikan semangat;
14. Teman-teman KKMT-Posdaya TK Kartika IV-73 (Puput, Debby, Okta, Elis, Dwi, Mega dan Resti) yang telah memberi semangat dan dukungan.
15. Teman-teman Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini angkatan 2013 yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama kuliah maupun saat penulisan skripsi ini.
16. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan an dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulisan selama ini mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Jember, 1 April 2017

Penulis

**DAFTAR ISI**

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	vi
<b>HALAMAN PEMBIMBING</b> .....	vii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	viii
<b>RINGKASAN</b> .....	ix
<b>PRAKATA</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xviii
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b>	
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	1
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	4
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	4
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	5
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
<b>2.1 Hakikat Motorik Halus</b> .....	7
2.1.1 Pengertian Motorik.....	7
2.1.2 Prinsip Perkembangan Motorik.....	9
2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik.....	9
2.1.4 Pengertian Perkembangan Motorik Halus .....	11
2.1.5 Perkembangan Motorik Halus.....	12
<b>2.2 Metode Demonstrasi</b>	
2.2.1 Pengertian Metode Demonstrasi .....	13
2.2.2 Tujuan dan Manfaat Metode Demonstrasi .....	14

2.2.3 Rancangan Kegiatan Metode Demonstrasi .....	14
2.2.4 Kelebihan Metode Demonstrasi .....	15
<b>2.3 Colour Corrugated Paper (Kertas Kokoru)</b>	
2.3.1 Pengertian Kertas Kokoru .....	16
2.3.2 Jenis-Jenis Kertas Kokoru .....	17
2.3.3 Teknik Kokoru .....	17
2.3.4 Kelebihan dan Kekurangan Kertas Kokoru .....	18
2.3.5 Bahan dan Peralatan Menggulung Kertas Kokoru .....	18
2.3.6 Langkah Kerja .....	19
<b>2.4 Implementasi Peningkatan Keterampilan Motorik Halus melalui Metode Demonstrasi Menggulung Kertas Kokoru .....</b>	<b>19</b>
<b>2.5 Penelitian Yang Relevan .....</b>	<b>21</b>
<b>2.6 Kerangka Berfikir .....</b>	<b>21</b>
<b>2.7 Hipotesis Penelitian .....</b>	<b>23</b>
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN</b>	
<b>3.1 Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian .....</b>	<b>24</b>
<b>3.2 Definisi Operasional .....</b>	<b>24</b>
<b>3.3 Jenis dan Rancangan Penelitian .....</b>	<b>25</b>
<b>3.4 Prosedur Penelitian .....</b>	<b>26</b>
3.4.1 Tahap Prasiklus .....	26
3.4.2 Tahap Pelaksanaan Siklus I .....	27
<b>3.5 Metode Pengumpulan Data .....</b>	<b>29</b>
3.5.1 Metode Observasi .....	29
3.5.2 Metode Dokumentasi .....	30
3.5.3 Metode Wawancara .....	30
3.5.4 Metode Tes Unjuk Kerja .....	31
<b>3.6 Analisa Data .....</b>	<b>31</b>
3.6.1 Analisis Data Kualitatif .....	31
3.6.2 Analisis Data Kuantitatif .....	31
3.6.3 Kriteria Penilaian .....	33
3.6.4 Indikator Keberhasilan .....	34

**BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Penerapan Metode Demonstrasi Kegiatan Menggulung Kertas**

**Kokoru dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Kelompok B3  
di TK Kartika IV-73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember**

**Tahun Pelajaran 2016/2017 ..... 35**

4.1.1 Pra Siklus ..... 36

4.1.2 Siklus I ..... 36

4.1.3 Siklus II ..... 40

**4.2 Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan**

**Menggulung Kertas Kokoru pada Anak Kelompok B3 di TK  
Kartika IV-73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember**

**Tahun Pelajaran 2016/2017 ..... 43**

4.2.1 Pra Siklus ..... 43

4.2.2 Siklus I ..... 44

4.2.3 Siklus II ..... 45

**4.3 Perbandingan Nilai Kemampuan Motorik Halus Anak Pra Siklus,  
Siklus I, Dan Siklus II ..... 46**

**4.4 Analisis Keefektifan Relatif ..... 50**

**4.5 Pembahasan ..... 50**

**BAB 5. PENUTUP**

**5.1 Kesimpulan ..... 53**

**5.2 Saran ..... 54**

**DAFTAR PUSTAKA ..... 56**

**LAMPIRAN ..... 58**

**DAFTAR TABEL**

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Data Hasil Penelitian Menggulung Kertas Kokoru Pada Kelompok B3 Di TK Kartika IV-73 Jember .....	3
Tabel 2.1 Implementasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggulung Kertas Kokoru.....	20
Tabel 3.1 Kualifikasi Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak .....	33
Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	35
Tabel 4.2 Kemampuan Motorik Halus Anak Pra Siklus.....	43
Tabel 4.3 Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I.....	44
Tabel 4.4 Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus II .....	45
Tabel 4.5 Perbandingan Kemampuan Motorik Halus Anak Pra Siklus dan Siklus I.....	47
Tabel 4.6 Perbandingan Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I dan Siklus II .....	47
Tabel 4.7 Perbandingan Kemampuan Motorik Halus Anak Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II.....	48



**DAFTAR GAMBAR**

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Faktor-Faktor Perkembangan Motorik.....	10
Gambar 2.2 Kerangka Berfikir Peningkatan Motorik Halus Untuk Anak Melalui Kegiatan Menggulung Kertas Kokoru .....	22
Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas Oleh Arikunto .....	26
Gambar 4.1 Kemampuan Motorik Halus Anak Pra Siklus .....	43
Gambar 4.2 Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I.....	44
Gambar 4.3 Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus II.....	46
Gambar 4.4 Perbandingan Kemampuan Motorik Halus Anak Pra Siklus dan Siklus I .....	47
Gambar 4.5 Perbandingan Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I dan Siklus II.....	48
Gambar 4.6 Diagram Perbandingan Kemampuan Motorik Halus Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II.....	49

**DAFTAR LAMPIRAN**

	<b>Halaman</b>
<b>LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN</b> .....	58
<b>LAMPIRAN B. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA</b> .....	61
B.1 Pedoman Observasi .....	61
B.2 Pedoman Wawancara .....	61
B.3 Pedoman Dokumentasi .....	62
B.4 Metode Tes .....	62
<b>LAMPIRAN C. PEDOMAN WAWANCARA</b> .....	63
C.1 Pedoman Wawancara Guru Setelah Tindakan .....	63
C.2 Pedoman Wawancara Guru Sebelum Tindakan .....	64
C.3 Hasil Wawancara Guru Sebelum Tindakan.....	65
C.4 Hasil Wawancara Guru Setelah Tindakan.....	66
<b>LAMPIRAN D. DOKUMENTASI</b> .....	67
D.1 Profil Sekolah .....	67
D.2 Daftar Nama Guru .....	69
D.3 Daftar Nama Anak.....	69
D.4 Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Pra Siklus .....	70
D.5 Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I .....	73
D.6 Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II .....	76
<b>LAMPIRAN E. OBSERVASI</b> .....	79
E.1 Pedoman Observasi Aktifitas Guru .....	79
E.2 Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I.....	81
E.3 Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus II.....	83
<b>LAMPIRAN F. ALAT OBSERVASI KEMAMPUAN MOTORIK HALUS</b>	
<b>ANAK DALAM BENTUK RATING SCALE</b> .....	85
F.1 Alat Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Metode Demonstrasi Kegiatan Menggulung Kertas Kokoru Dalam Bentuk Rating Scale .....	85
F.2 Daftar Nilai Pra Siklus .....	88

F.3 Alat Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Metode Demonstrasi Kegiatan Menggulung Kertas Kokoru Siklus I Dalam Bentuk Rating Scale.....	90
F.4 Alat Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Metode Demonstrasi Kegiatan Menggulung Kertas Kokoru Siklus II Dalam Bentuk Rating Scale.....	94
<b>LAMPIRAN G. ANALISIS KEEFEKTIFAN RELATIF .....</b>	<b>98</b>
G.1 Pedoman Analisis Keefektifan Relatif.....	98
G.2 Hasil Analisis Keefektifan Relatif.....	99
<b>LAMPIRAN H. FOTO PELAKSANAAN KEGIATAN .....</b>	<b>100</b>
H.1 Foto Pelaksanaan Siklus I.....	100
H.2 Foto Pelaksanaan Siklus II .....	102
<b>LAMPIRAN I. SURAT IZIN PENELITIAN .....</b>	<b>105</b>
<b>LAMPIRAN J. SURAT KETERANGAN KEPALA SEKOLAH .....</b>	<b>106</b>
<b>LAMPIRAN K. BIODATA MAHASISWA .....</b>	<b>107</b>

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan manusia sebagai pengalaman hidup yang dialami oleh setiap individu. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan dasar setiap manusia yang harus terpenuhi, oleh sebab itu pemerintah mengatur hal ini sedemikian rupa, baik dalam aturan undang-undang maupun kebijakan-kebijakan agar setiap individu berhak dan mendapatkan pendidikan (Busthomi, 2012:11). Pendidikan di mulai sejak anak usia dini sampai jenjang pendidikan yang lebih lanjut bahkan hingga akhir hayat (Masitoh, dkk.2011:1.3). Sasaran utama dalam pendidikan adalah manusia. Pendidikan dapat membantu manusia untuk mengembangkan potensinya, dimana potensi tersebut merupakan benih kemungkinan untuk menjadi manusia yang sesungguhnya (Tirtarahardja, dkk. 2008:1).

Berdasarkan paparan diatas bahwa pendidikan di mulai sejak usia dini hingga akhir hayat. Anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang memulai proses perkembangan awal menuju kehidupan selanjutnya. Rentan usia 0-6 tahun merupakan usia emas (*golden age*) bagi anak, sebab di usia inilah proses pertumbuhan dan perkembangan anak dalam berbagai aspek mengalami masa yang cepat dan sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak (Sujiono, 2009:6).

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1(dalam Sujiono. 2009:6) yang berbunyi “Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar”.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada pertumbuhan dan perkembangan fisik (motorik kasar dan halus), perkembangan moral dan agama yang berhubungan dengan nilai-nilai religius, perkembangan bahasa yang berhubungan dengan komunikasi, perkembangan kognitif yang

berhubungan dengan daya berfikir anak, perkembangan sosial emosional yang berhubungan dengan sikap dan perilaku anak.

Salah satu aspek perkembangan anak usia dini yang mempengaruhi aspek lainnya yaitu fisik motorik. Kemampuan Motorik adalah semua gerakan yang mungkin di dapatkan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. (Sujiono, Dkk, 2005:1.3)

Kemampuan Motorik sendiri dibagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Keterampilan Motorik halus adalah cara dimana seseorang menggunakan jari-jari, tangan dan lengan. Pengembangan motorik halus antara lain kegiatan menggapai, menggenggam, memanipulasi objek dan menggunakan alat yang berbeda seperti krayon dan gunting. (Widayati, 2014:2)

Kemampuan motorik halus anak yang belum optimal dapat dikembangkan salah satunya dengan kegiatan menggulung kertas kokoru. Dalam buku Suryani, (2014:10) kokoru merupakan kertas gelombang yang berwarna. Menurut sejarah *corrugated paper* atau disebut juga dengan *pleated papaer* (kertas gelombang) pertama kali di temukan pada pertengahan abat ke 19 karena sifatnya yang mampu melindungi dari benturan, maka kegunaan *corrugated paper* atau kertas gelombang kemudian berkembang dan digunakan sebagai alat pembungkus. Pada tangga 20 Desember 1871, Albert L Jones dari New York memperoleh paten *corrugated paper* digunakan sebagai pembungkus alat pecah bela seperti botol, lampu yang dibuat dari kaca, dan lain-lain. Dari kertas yang semula hanya untuk pembungkus berwarna cokelat, seiring perkembangan jaman munculah kertas kokoru yang dapat digunakam untuk berkreasi dengan varian warna beragam.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada saat pelaksanaan program Kuliah Kerja Mengajar Terbimbing (KKMT) di kelompok B3 TK KARTIKA IV-73 Jember, pembelajaran yang bertujuan mengembangkan keterampilan motorik khususnya motorik halus lebih banyak melalui penugasan, misalnya: menebali huruf dan angka, mewarnai, dan juga mengerjakan penugasan pada majalah yang sudah ada. Kegiatan penugasan tersebut memang berguna untuk mengggembangkan motorik halus anak, namun cenderung membuat anak mudah

bosan jika dilakukan berulang hampir setiap hari. Selain kegiatan penugasan tersebut juga dilakukan kegiatan *paper quilling* dengan menggunakan kertas lipat yang digunting memanjang, tetapi penggunaan media kertas lipat dianggap kurang baik dalam teknik *paper quilling* karena tekstur yang licin membuat anak susah menggulung. Sehingga diberikan kegiatan menggulung kertas kokoru untuk meningkatkan motorik halus anak. Ketika guru memberikan kegiatan *paper quilling* dengan media kertas lipat di kelas hanya 6 dari 19 anak yang perkembangan motorik halusnya baik sedangkan lainnya masih kurang. Hal tersebut dapat dilihat dari data hasil presentase kelompok B3 seperti berikut :

Tabel 1.1 Data hasil penelitian menggulung kertas kokoru pada kelompok B3 di TK Kartika IV-73 Jember.

No.	Nama	Kualifikasi				
		SB	B	C	K	SK
1.	<b>Caca</b>		√			
2.	<b>Oca</b>				√	
3.	<b>Shanza</b>				√	
4.	<b>Denis</b>			√		
5.	<b>Vanny</b>			√		
6.	<b>Kinanti</b>			√		
7.	<b>Mellisa</b>			√		
8.	<b>Nabil</b>		√			
9.	<b>Irfan</b>			√		
10.	<b>Bima</b>		√			
11.	<b>Naufal</b>			√		
12.	<b>Zaki</b>			√		
13.	<b>Kenzi</b>			√		
14.	<b>Dawa</b>		√			
15.	<b>Chiko</b>		√			
16.	<b>Hafis</b>		√			
17.	<b>Nanta</b>				√	
18.	<b>Ghatfan</b>			√		
19.	<b>Kafa</b>				√	
<b>Jumlah (frekuensi)</b>		0	6	9	4	
<b>Presentase (%)</b>		0%	31,6%	47,4%	21`%	0%

Berdasarkan dari hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggulung kertas kokoru pada anak

kelompok B3 di TK KARTIKA IV-73 Jember masih tergolong kurang, maka perlu adanya peningkatan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menggulung kertas kokoru.

Berdasarkan alasan diatas, maka dilakukan kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul **“Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Metode Demonstrasi Kegiatan Menggulung Kertas Kokoru Pada Anak Kelompok B3 di TK KARTIKA IV-73 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- 1.2.1 bagaimanakah penerapan metode demonstrasi kegiatan menggulung kertas kokoru untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok B3 di TK Kartika IV-73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?
- 1.2.2 bagaimanakah peningkatan keterampilan motorik halus anak kelompok B3 melalui metode demonstrasi kegiatan menggulung kertas kokoru di TK Kartika IV-73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang ditetapkan maka tujuan penelitian ini yaitu untuk:

- 1.3.1 mendeskripsikan penerapan metode demonstrasi menggulung kertas kokoru untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak Kelompok B3 di TK Kartika IV-73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

- 1.3.2 meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B3 di TK Kartika IV-73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 setelah melakukan metode demonstrasi menggulung kertas kokoru.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1.4.1 Bagi Guru

- a. Dapat meningkatkan wawasan pendidik di Pendidikan Anak Usia Dini.
- b. Dapat di jadikan acuan dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar anak.
- c. Dapat meningkatkan kreativitas guru dalam memberikan pembelajaran.
- d. Dapat mendorong guru untuk menggunakan berbagai media pembelajaran untuk mengembangkan semua aspek perkembangan anak khususnya motorik halus anak.

##### 1.4.2 Bagi Peneliti

- a. Dapat menambah pengetahuan tentang metode pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan semua aspek perkembangan anak khususnya perkembangan motorik halus anak.
- b. Dapat membuka wawasan tentang pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.
- c. Dapat menambah pengalaman dalam melakukan kegiatan menggulung kertas kokoru.
- d. Mendapatkan pengalaman dalam menulis karya tulis ilmiah.
- e. Dapat memotivasi peneliti untuk lebih kreatif dalam menentukan kegiatan pembelajaran.



1.4.3 Bagi Anak

- a. Dapat meningkatkan kemampuan anak dalam menggulung kertas kokoru.
- b. Dapat memudahkan anak dalam melakukan kegiatan menggulung kertas kokoru.
- c. Dapat meningkatkan hasil belajar di kelas.

1.4.4 Bagi Kepala Sekolah

- a. Dapat meningkatkan kualitas belajar di sekolah.
- b. Dapat meningkatkan dan mengembangkan kegiatan menggulung kertas kokoru dengan media pembelajaran yang ada di sekolah.
- c. Dapat mewujudkan kompetensi guru dalam menggunakan berbagai macam metode dan pembelajaran metode demonstrasi menggulung kertas kokoru untuk anak usia dini.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, dalam bab ini diuraikan mengenai landasan teori yang menjadi acuan dalam penelitian. Uraian tersebut mencakup: (1) Hakikat motorik halus; (2) metode demonstrasi; (3) kertas kokoru; (4) implementasi peningkatan kemampuan motorik halus melalui metode demonstrasi kegiatan menggulung kertas kokoru; (5) penelitian yang relevan; (6) kerangka berfikir; (7) hipotesis tindakan. Berikut masing-masing uraiannya.

### 2.1 Hakikat Motorik Halus

Pembahasan hakikat perkembangan motorik, berturut-turut dipaparkan mengenai: (1) pengertian motorik; (2) prinsip perkembangan motorik; (3) faktor-faktor perkembangan motorik; (4) pengertian perkembangan motorik halus; (5) perkembangan motorik halus anak;

#### 2.1.1 Pengertian Motorik

Motorik merupakan semua gerakan yang mungkin dapat kan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh (Sujiono, 2005:1.3). Perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi (Hurlock, 1978:150). Mengembangkan kemampuan motorik sangat diperlukan anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Ada tiga keterampilan motorik anak menurut Sujiono (2005:1.10) yaitu, keterampilan lokomotorik, keterampilan nonlokomotorik, dan keterampilan memproyeksi. Adapun uraiannya sebagai berikut:

##### 1. Keterampilan lokomotorik

Keterampilan lokomotorik digunakan untuk memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat yang lain atau untuk mengangkat tubuh keatas seperti, berjalan, berlari, meloncat, meluncur;

## 2. Keterampilan nonlokomotorik

Keterampilan nonlokomotorik digunakan untuk menggerakkan bagian tubuh dengan anak diam di tempat seperti, mengangkat, mendorong, melengkung, berayun, menarik;

## 3. Keterampilan memproyeksi dan menerima/menangkap benda

Keterampilan memproyeksi dan menerima/menangkap benda adalah keterampilan yang lebih banyak melibatkan tangan dan kaki tetapi bagian lain tubuh kita juga dapat digunakan seperti, menangkap, menendang, melempar.

Perkembangan fisik motorik dapat diartikan sebagai perubahan bentuk tubuh pada anak yang berpengaruh terhadap keterampilan gerak tubuhnya (Wiyani, 2014:35).Perubahan perkembangan motorik seorang anak dapat dipengaruhi oleh perkembangannya otot, tulang, dan lemak pada tubuh. Jaringan-jaringan otot yang ada pada manusia telah ada sejak bayi lahir. Masa kanak-kanak otot-otot menjadi lebih besar dan lebih panjang. Sehingga semakin bertambahnya usia menyebabkan bertambahnya kemampuan motoriknya.

Secara umum terdapat dua macam perkembangan motorik, yaitu motorik kasar dan halus. Motorik kasar adalah gerak anggota badan secara kasar dan keras (Suyadi, 2010:68). Semakin anak bertambah dewasa dan kuat maka gaya geraknya semakin sempurna. Hal ini mengakibatkan tumbuh- kembang otot semakin membesar dan menguat sehingga, mulai bisa digunakan untuk berlari, melompat, meloncat, berjinjit, berdiri, dan sebagainya.

Motorik halus merupakan gerakan yang hanya melibatkan bagian- bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot- otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat (Sujiono, 2005:1.11). Gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat, kelompok otot dan syaraf inilah yang nantinya dapat mengembangkan motorik halus seperti, meremas kertas, menggulung kertas, menggunting, menempel, menulis, menggambar, dan lain sebagainya.

Berdasarkan penjelasan dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik merupakan proses perubahan kemampuan gerak yang

terjadi secara bertahap sesuai dengan perkembangan otot, tulang, dan lemak pada tubuh.

### 2.1.2 Prinsip Perkembangan Motorik

Hurlock (1978:151-153) menyebutkan lima prinsip perkembangan motorik, yaitu :

1. perkembangan motorik bergantung pada kematangan otot dan syaraf;
2. belajar keterampilan motorik tidak terjadi sebelum anak matang;
3. perkembangan motorik mengikuti pola yang dapat diramalkan;
4. dimungkinkan menentukan norma perkembangan motorik;
5. perbedaan individu dalam laju perkembangan motorik.

Terdapat 2 prinsip perkembangan dalam keterampilan motorik anak yang disebutkan oleh Wiyani (2014:37), yaitu:

1. Perkembangan motorik itu berlangsung dari yang sederhana kepada yang kompleks;
2. Perkembangan motorik berlangsung dari yang kasar dan global kepada yang halus dan spesifik tetapi terkoordinasikan.

Berdasarkan prinsip perkembangan yang telah disampaikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik anak usia dini sangat di pengaruhi oleh perkembangan fisiknya, perkembangan motorik yang berkembang dengan baik dapat digunakan untuk merangkak, berjalan, berlari, melompat, melempar dan berjongkok. Selanjutnya semakin berkembang motorik halusnya maka dapat baik pula pengkoordinasian gerak tubuh yang melibatkan mata dan tangan sehingga dapat digunakan untuk menggenggam, memegang, menggunting, merobek, melipat, mewarnai, menggambar, menulis, menumpuk mainan, dan sebagainya.

### 2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik

Menurut Wiyani (2014:38-41) ada 5 faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan fisik motorik pada anak usia dini, antara lain: a. faktor makanan (pemberian makanan bergizi), b. faktor pemberian stimulus (pemberian stimulus terhadap anak), c. faktor kesiapan fisik (kematangan fisik dan saraf-saraf), d. faktor jenis kelamin (umumnya anak perempuan lebih suka melakukan aktivitas

yang melibatkan keterampilan motorik halusnyasedangkan anak laki-laki cenderung suka melakukan aktivitas yang melibatkan motorik kasarnya), e. faktor budaya (masyarakat yang patriarkhi menjadikan anak laki-laki bermain dengan anak laki-laki lainnya dan anak perempuan harus bermain dengan anak perempuan. Anak laki-laki dalam hal ini tidak boleh melakukan kegiatan hal yang tak semestinya dilakukan oleh mereka contohnya, bermain boneka, masak-masakkan, dan juga sebaliknya.

Selain faktor-faktor tersebut Rahyubi (2012:225-227) juga berpendapat bahwa banyak faktor yang berpengaruh pada perkembangan motorik individu antara lain: a. perkembangan sistem saraf, b. kondisi fisik, c. motivasi yang kuat, d. lingkungan yang kondusif, e. aspek psikologis, f. usia, g. jenis kelamin, h. bakat dan potensi.

Kesimpulan dari pendapat-pendapat di atas tentang faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik dapat digambarkan seperti dibawah ini:



Gambar 2.1 bagan faktor-faktor perkembangan motorik (Rahyubi, 2012:227).

Berdasarkan faktor di atas yang mempengaruhi perkembangan motorik pada penelitian ini yaitu perkembangan sistem saraf, karena pada perkembangan sistem saraf yang berkembang dengan baik menjadikan anak lebih mudah untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus, seperti menggulung kertas, menggunting dengan berbagai media, atau menempel.

#### 2.1.4 Pengertian perkembangan motorik halus

Perkembangan motorik halus adalah perkembangan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat (Sujiono, 2005:1.11). Menurut Yamin dan Sanan (2013: 101-103) kemampuan motorik halus anak dalam menggunakan jari-jarinya, khususnya ibu jari dan jari telunjuk. Kemampuan motorik halus ada bermacam-macam, antara lain;

##### 1. Menggenggam (*grasping*)

###### 1) *Palmer grasping*

Anak menggenggam sesuatu benda dengan menggunakan telapak tangannya. Biasanya usia anak dibawah 1,5 tahun lebih cenderung genggam ini. Anak merasa lebih mudah dan sederhana dengan memegang benda menggunakan telapak tangan.

###### 2) *Menjimpit (pincer grasping)*

Perkembangan motorik anak yang lebih baik akan menolong anak untuk dapat memegang tidak dengan telapak tangan, tetapi dapat menggunakan jari-jarinya.

##### 2. Memegang

Anak dapat memegang benda-benda besar maupun benda-benda kecil. Semakin tinggi kemampuan motorik halus anak, maka ia mampu memegang benda-benda yang lebih kecil.

##### 3. Merobek

Keterampilan merobek dapat dilakukan dengan menggunakan kedua tangan sepenuhnya, ataupun menggunakan dua jari (ibu jari dan telunjuk).

#### 4. Menggunting

Motorik halus anak usia dini akan semakin kuat dengan banyak berlatih menggunting. Gerakan menggunting dari yang paling sederhana akan selalu diikuti dengan guntingan yang makin kompleks ketika motorik halus anak semakin kuat.

Perkembangan motorik halus merupakan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil (halus) serta memerlukan koordinasi yang cermat, seperti menggunting, mengikuti garis, melukis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok, menggulung kertas, serta melipat DEPDIKNAS (dalam Wulansari, 2016:13). Perkembangan motorik halus menurut Suyadi (2010:69) adalah peningkatan pengoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan syaraf yang jauh lebih kecil atau detail.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh dan otot kecil pada tubuh seperti keterampilan menggunakan jemari tangan dan koordinasi mata yang baik. Kegiatan motorik halus anak seperti menggunting, menggenggam, memegang, merobek, menggulung kertas, menempel, melukis, melipat dan sebagainya.

##### 2.1.5 Perkembangan Motorik Halus Anak

Sujiono (2005: 1.13) menyebutkan motorik halus untuk TK kelompok B (usia 5-6 tahun) adalah sebagai berikut:

1. Mengikat tali sepatu;
2. Memasukkan surat kedalam amplop;
3. Mengoleskan selai diatas roti;
4. Membentuk berbagai obyek dengan tanah liat;
5. Mencuci dan mengeringkan mukak tanpa membasahi baju.

Perkembangan motorik halus anak untuk usia 5-6 tahun menurut Wiyani (2014: 44) yaitu:

1. Menggambar dan menulis;
2. Menggunting;

3. Menempel gambar dengan tepat;
4. Menyimpulkan tali sepatu;
5. Menyikat gigi tanpa bantuan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat diambil beberapa kemampuan yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak seperti menggunting dengan berbagai media, menempel dengan tepat, dan munggulung kertas.

## **2.2 Metode Demonstrasi**

Pembahasan untuk metode demonstrasi berturut-turut diuraikan mengenai: (1) pengertian metode demonstrasi; (2) tujuan dan manfaat demonstrasi; (3) rencana kegiatan demonstrasi; (4) kelebihan metode demonstrasi.

### **2.2.1 Pengertian Metode Demonstrasi**

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan sesuatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan (Rahyubi, 2012:239). Pasaribu dan Simandjuntak (1989:128) menyatakan bahwa metode demonstrasi adalah suatu cara mengajar/teknik mengajar dengan mengkombinasikan lisan dengan suatu perbuatan serta dipergunakan suatu alat, sehingga akan lebih menambah penjelasan lisan, lebih menarik perhatian anak.

Berdasarkan pengertian metode demonstrasi yang telah dipaparkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan anak usia dini, terdapat jenis kegiatan yang tidak dapat dijelaskan hanya dengan penjelasan verbal saja, tetapi perlu dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses atau langkah-langkah kerja dari suatu alat atau instrumen tertentu kepada siswa.



### 2.2.2 Tujuan dan Manfaat Metode Demonstrasi

Adapun tujuan dari penggunaan metode demonstrasi menurut Kurniawan (2014: 25) adalah sebagai berikut:

1. mengajarkan suatu proses atau prosedur pengerjaan tugas yang harus dimengerti oleh anak;
2. mengkongkritkan informasi atau penjelasan kepada setiap anak;
3. dapat mengembangkan kemampuan pengamatan, pendengaran dan pengelihatan anak secara bersama-sama.

Menurut Roestiyah (1982:76) menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran memiliki banyak manfaat yaitu:

1. membantu siswa untuk memahami dengan jelas jalannya suatu proses dengan penuh perhatian sebab menarik menarik.
2. memudahkan berbagai jenis penjelasan sebab penggunaan bahasa dapat lebih terbatas.
3. memberikan keterampilan tertentu.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai tujuan dan manfaat metode demonstrasi maka metode demonstrasi sangat baik jika digunakan dalam pembelajaran karena anak lebih memahami proses membuat suatu karya dan anak juga dapat mengasah penglihatan serta pendengarannya.

### 2.2.3 Rancangan Kegiatan Metode Demonstrasi

Muzakar (dalam Wulansari, 2016:19) menyatakan bahwa terdapat beberapa langkah dalam merancang kegiatan demonstrasi:

1. Perencanaan: a.Merumuskan keterampilan yang akan dikembangkan; b.Menentukan peralatan; c.Menetapkan prosedur; d.Menetapkan rencana penilaian kemampuan anak.
2. Pelaksanaan: a.Mengatur tempat duduk; b.Sampaikan tujuan; c.Mengemukakan tugas yang harus dikerjakan.
3. Evaluasi

Apabila proses demonstrasi telah selesai dilaksanakan maka, harus segera memberi tugas kepada anak agar pengajar tahu apakah anak sudah paham dengan penjelasan yang telah disampaikan guru.

Persiapan yang perlu dilakukan guru dalam merancang kegiatan demonstrasi menurut Pasaribu dan Simandjuntak (1986: 129) adalah sebagai berikut:

1. Kuasai cara-cara yang akan kita laksanakan. Sediakan alat-alat yang diperlukan.
2. Mencobakkan sendiri terlebih dahulu sebagai latihan sebelum memperlihatkan di muka kelas.
3. Tulis sebelumnya terlebih dahulu garis besar demonstrasi itu di papan tulis agar anak lebih mudah mengikuti demonstrasi itu.
4. Usahakan agar setiap anak dapat melihat demonstrasi dan mendengar penjelasan.

Menurut pendapat yang telah disampaikan dapat disimpulkan bahwa perencanaan dalam suatu kegiatan demonstrasi sangatlah penting untuk berhasilnya suatu kegiatan pembelajaran serta dengan menetapkan tujuan, alat dan bahan, menetapkan langkah-langkah, dan menetapkan penilaian akan membuat metode tersebut menjadi berjalan dengan lancar.

#### 2.2.4 Kelebihan Metode Demonstrasi

Seperti metode pembelajaran yang lainnya bahwa penggunaan suatu metode memiliki kelebihan, demikian pula dengan metode demonstrasi. Berikut ini kelebihan menggunakan metode demonstrasi menurut Rahyubi (2012:239):

1. Membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret
2. Membuat siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari
3. Proses pengajaran lebih hidup dan lebih menarik
4. Siswa terangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan.

Kemudian Tim Didaktik (1976: 51-52) berpendapat, dalam bukunya juga menuliskan kelebihan dari metode demonstrasi yang isinya adalah sebagai berikut:

1. Perhatian siswa lebih mudah dipusatkan pada proses belajar dan tidak tertuju pada hal-hal lain.
2. Dapat mengurangi kesalahan, karena siswa telah memperoleh gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya.

3. Bila siswa turut aktif dalam melakukan kegiatan, maka siswa akan memperoleh pengalaman peraktek untuk mengembangkan kecakapannya dan memperoleh pengakuan dan penghargaan dari teman-teman dan gurunya.
4. Beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan pada diri siswa dapat dijawab pada saat mengamati atau melakukan kegiatan demonstrasi.

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan diatas tentang kelebihan metode demonstrasi dapat disimpulkan bahwa anak bisa menjadi lebih memahami obyek serta proses pembuatan suatu karya, proses belajar mengajar juga menjadi lebih konkret dan menarik, serta anak juga dituntut untuk mengamati dan mendengarkan penjelasan guru secara langsung sehingga perhatian anak terpusat pada proses pembelajaran.

### **2.3 Kertas *Colour Corrugated Paper* (Kokoru)**

Pembahasan untuk media kertas kokoru, berturut-turut diuraikan mengenai: (1) pengertian kertas kokoru; (2) jenis-jenis kertas kokoru; (3) teknik kokoru; (4) bahan dan alat; (5) langkah kerja.

#### **2.3.1 Pengertian Kertas Kokoru**

Anak-anak dapat mengungkapkan imajinasi mereka dalam berbagai media salah satunya dengan menggunakan media kertas yang dapat diwujudkan dalam kokoru. *Colour Corrugated Paper* (kokoru) atau disebut juga dengan *Pleated Paper* (kertas gelombang) memiliki sifat yang mampu melindungi dari benturan, maka kertas gelombang kemudian berkembang dan digunakan sebagai alat pembungkus bahan pecah belah seperti botol, lampu yang terbuat dari kaca dan lain-lain, dari kertas yang semula hanya sebagai pembungkus seiring perkembangan zaman munculah kertas kokoru yang merupakan kertas bergelombang yang memiliki aneka warna (Suryani, 2014:10).

Secara operasional yang dimaksud dengan kokoru adalah kertas yang memiliki bentuk atau tekstur yang bergelombang dan memiliki aneka warna yang mudah dikreasikan menjadi berbagai bentuk (Taradipta, 2016:4). Berdasarkan asarpendapat diatas dapat di simpulkan bahwa kokoru adalah kertas bertekstur

gelombang yang memiliki aneka warna dan mudah dikreasikan berbagai bentuk, sehingga dalam berkreasi anak dapat melatih motorik halus nya.

### 2.3.2 Jenis-Jenis Kertas Kokoru

Menurut Handayani, dkk (tanpa tahun, sampul belakang) kertas kokoru tersedia dalam dua ukuran yaitu kokoru hachi dan kokoru ichi yang masing-masing terdiri dari berbagai macam warna:

#### 1. Kokoru hachi

Kertas kokoru hachi memiliki ukuran 21x29,7 cm yang terdiri dari hachi, hachigo dan hachiro. Perbedaan antara ketiga jenis kokoru hachi terletak pada warna yang menarik.

#### 2. Kokoru ichi

Tidak jauh beda dengan kokoru hachi, kokoru ichi juga memiliki tiga macam jenis yaitu ichi, ichigo, dan ichiro yang memiliki ukuran 1,3x50 cm.

### 2.3.3 Teknik Kokoru

Teknik dasar yang dilakukan dalam menggunakan kertas *colour corrugated paper* (kokoru) adalah menggulung, menggunting, dan menempel (Suryani, 2014: 12). Dalam hal ini kegiatan yang diamati adalah kemampuan anak dalam menggunting, menggulung, dan merekat/tempel.

#### 1. Menggulung

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:465) menggulung merupakan melipat benda berbentuk lembaran menjadi berbentuk bulat panjang atau pendek.

#### 2. Menggunting

Menggunting merupakan teknik dasar untuk membuat aneka bentuk kerajinan tangan serta kegiatan yang menarik bagi anak-anak. Menurut Sumanto (2005:108) menggunting adalah memotong lembaran kertas dengan alat gunting sesuai bentuk yang dibuat. Pamadhi dan Sukardi (2008:7.5) juga berpendapat bahwa menggunting adalah kegiatan untuk memotong obyek/kertas yang dilakukan

dengan cara menggunting diluar obyek/kertas, menoreh atau mempermudah tekukan atau lipatan kertas.

Berdasarkan pendapat yang telah disampaikan dapat disimpulkan bahwa menggunting yaitu memotong lembaran kertas sesuai dengan bentuk yang dibuat. Menggunting bertujuan untuk melatih keterampilan motorik halus anak.

### 3. Menempel

Menurut Pamadhi dan Sukardi (2008:7.5) menempel merupakan proses meletakkan kertas yang telah diolesin lem pada bagian belakang obyek tepat pada tempat yang telah disediakan.

#### 2.3.4 Kelebihan dan Kekurangan Kertas Kokoru

Kelebihan dari kertas kokoru untuk anak usia dini, yaitu:

- 1) Tidak mudah robek.
- 2) Tekstur bergelombang sehingga tidak mudah lepas saat digulung.
- 3) Warna menarik.
- 4) Mampu mengasah perkembangan motorik halus anak.
- 5) Melatih anak berfikir kreatif.
- 6) Mengasah intuisi dan imajinasi anak.

Kekurangan dari kertas kokoru ialah terletak pada harga kertas yang relatif mahal sehingga jarang digunakan di lembaga PAUD. Pembuatan kreasi kertas kokoru juga membutuhkan aksesoris yang mendukung seperti mata boneka. Ukuran kertas kokoru hanya dua macam.

#### 2.3.5 Bahan dan Peralatan Menggulung Kertas Kokoru

##### 1. Bahan

- 1) Kertas kokoru merupakan bahan pokok dalam kegiatan ini. Kertas yang digunakan untuk kreasi kerajinan kertas kokoru di TK adalah jenis kertas ichi sehingga kertas lebih mudah dibentuk dan dikreasikan dengan baik. Sifat kertas kokoru yang tebal dan tidak mudah robek membuat anak untuk lebih mudah mengkreasikan kertas kokoru.

- 2) Lem adalah bahan lengket yang dapat merekatkan dua benda atau lebih. Dalam kerajinan kertas kokoru lem digunakan untuk menyambungkan atau mengunci gulungan kertas.

## 2. Alat

Alat yang digunakan untuk membuat kerajinan kertas kokoru untuk anak TK yaitu gunting merupakan alat yang digunakan untuk memotong kertas menjadi beberapa bagian atau membuat pola bentuk, seperti lengkung, lurus, dan sebagainya (Pamadhi dan Sukardi, 2008: 7.13). Gunting untuk memotong lembaran kertas kokoru yang digunakan untuk mengkreasikan kertas kokoru sehingga mendapatkan ukuran yang sesuai/diinginkan.

### 2.3.6 Langkah Kerja

Menurut Handayani, dkk (tanpa tahun: 10) dalam bukunya menjelaskan langkah kerja dalam menggulung kertas kokoru sebagai berikut:

1. siapkan kertas kokoru ichi;
2. mulai dari ujung kertas gulunglah dengan ketat;
3. untuk menyambung atau mengunci gulungan kertas kokoru beri lem pada ujung kertas kemudian rekatkan;
4. untuk membuat kertas tampak pipih tekan bagian samping gulungan dengan menggunakan ibu jari dan telunjuk;
5. untuk membuat kertas tampak cembung tekan bagian tengah dengan ibu jari secara perlahan dan olesi lem pada bagian cekung.

## 2.4 Implementasi Peningkatan Keterampilan Motorik Halus melalui Metode Demonstrasi Kegiatan Menggulung Kertas Kokoru

Metode demonstrasi merupakan metode yang menyenangkan dan memberikan daya tarik bagi anak jika diterapkan dalam pembelajaran. Dalam kegiatan anak usia dini terdapat jenis kegiatan yang tidak dapat dijelaskan hanya dengan verbal saja, melainkan perlu dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan berjalannya suatu proses atau langkah kerja dari suatu alat kepada siswa. Namun penggunaan

metode demonstrasi jarang dilakukan dalam pembelajaran terutama dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Tujuan dari metode demonstrasi dalam pembelajaran yaitu membuat anak lebih memahami proses membuat suatu karya dan anak juga dapat mengasah penglihatan dan pendengarannya.

Pelaksanaan metode demontrasi dalam kegiatan menggulung kertas kokoru dilakukan secara bersama dengan, guru menjelaskan langkah kerja dan mencontohkan secara bertahap kemudian anak-anak mengikuti penjelasan langkah-langkahnya. Penggunaan metode demonstrasi sangat cocok digunakan dalam pembelajaran karena pada usia ini anak suka berkreasi. Selain memberikan perasaan senang, berkreasi juga dapat mengembangkan rasa percaya diri anak dan melatih mengembangkan imajinasinya.

Kegiatan kreasi kertas kokoru menggunakan tiga teknik yaitu menggulung, mengguntig dan menempel, didalam teknik tersebut terdapat gerakan otot jemari tangan, gerakan terkoordinasi dan terkontrol serta koordinasi mata dan tangan yang dapat melatih motorik halus. Motorik halus sangat bermanfaat saat dewasa nanti, jika motorik halus berkembang dengan baik maka dapat mempermudah anak dikemudian hari dalam melakukan aktivitas seperti menulis, menggenggam, menggunting dan melipat sehingga gerakan tangan anak luwes atau tidak kaku.

Tabel 2.1 Implementasi peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggulung kertas kokoru

Langka Pembelajaran	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
1. Kegiatan Awal Pembukaan	a. Guru meminta anak untuk berbaris diluar kelas b. Guru mengucapkan salam c. Guru meminta anak untuk berdoa sebelum belajar d. Guru bertanya kabar anak dan melakukan kegiatan absensi e. Guru bertanya tentang pembelajaran kemarin	a. Anak berbaris di luar kelas b. Ank menjawab salam dari guru c. Anak berdoa bersama d. Anak menjawab pertanyaan dari guru e. Anak menjawab pertanyaan guru
2. Kegiatan Inti	a. Guru menjelaskan materi pembelajaran yang sesuai subtema hari ini b. Guru bertanya jawab tentang materi yang disampaikan	a. Anak mendengarkan materi yang disampaikan guru b. Anak menjawab pertanyaan guru c. Anak mendengarkan

Langka Pembelajaran	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
	c. Guru menjelaskan tentang kertas kokoru	penjelasan dari guru tentang kertas kokoru
	d. Guru membagikan kertas kokoru	d. Anak menerima kertas kokoru dari guru
	e. Guru meminta anak untuk membuat kerajinan kertas kokoru sesuai dengan perintah dan apa yang dicontohkan	e. Anak melakukan kegiatan menggulung kertas kokoru sesuai perintah
3. Penutup	a. Guru bertanya kepada anak tentang kegiatan hari ini	a. Anak menjawab pertanyaan guru
	b. Guru memberi informasi tentang kegiatan besok	b. Anak mendengarkan penjelasan guru
	c. Guru bernyanyi tentang tema hari ini	c. Anak bernyanyi bersama guru
	d. Guru bersama-sama dengan anak berdoa sesudah belajar	d. Anak berdoa bersama
	e. Guru mengucapkan salam	e. Anak menjawab salam dari guru

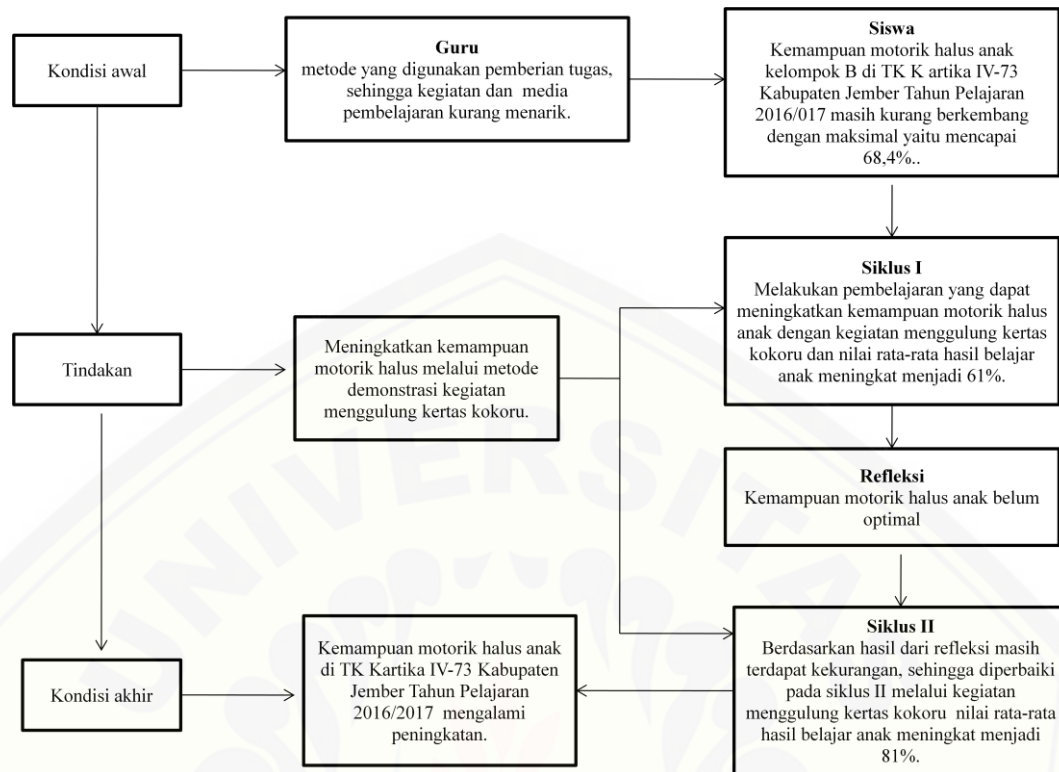
## 2.5 Penelitian Yang Relevan

Terdapat penelitian yang relevan dengan penelitian ini, misalnya penelitian yang telah dilakukan oleh Taradipta (2016). Terjadi peningkatan pada keterampilan motorik halus anak melalui media kertas kokoru pada siklus I sebesar 53% dan selanjutnya pada siklus II meningkat sebesar 79%. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2016) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan terhadap perkembangan keterampilan motorik halus anak melalui media kertas kokoru, hal ini diperoleh rata-rata pada siklus I sebesar 65,21% dan selanjutnya pada siklus II meningkat menjadi 82,60%. Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan kertas kokoru dalam meningkatkan motorik halus pada anak usia dini meningkat.

## 2.6 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam penelitian yang akan dilakukan dapat dilihat dari bagan sebagai berikut:





Gambar 2.2 bagan kerangka berfikir peningkatan motorik halus untuk anak melalui kegiatan menggulung kertas kokoru

Keterangan dari gambar kerangka berfikir di atas, adalah kondisi awal, kemampuan motorik halus anak dalam pembelajaran masih kurang berkembang dikarenakan kegiatan yang diberikan guru kurang bervariasi dan media yang digunakan masih kurang menarik. Hal ini dapat menyebabkan anak merasa bosan dan ketika anak diberi tugas mereka mengerjakan secara asal-asalan. Dengan keadaan demikian, maka peneliti menerapkan kegiatan menggulung kertas kokoru yang dilakukan dalam dua siklus.

#### a. Tindakan Siklus I

Pada siklus I guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan kegiatan menggulung kertas kokoru namun sebelumnya guru mengenalkan kertas kokoru dan cara membuatnya terlebih dahulu. Selanjutnya anak-anak menggunting kertas kokoru sesuai dengan ukuran yang diharapkan, lalu menggulungnya dan merekatkan lem pada bagian yang diperintahkan kemudian proses terakhir diangin-anginkan agar lem mengering.

b. Tindakan Siklus II

Apabila kemampuan motorik halus anak belum optimal pada siklus I, maka dilaksanakan siklus II. Pada siklus II kegiatan dirancang berdasarkan perbaikan dan refleksi pada siklus I. Setelah melakukan kegiatan pada siklus I dan siklus II, kondisi akhir yang diperoleh yaitu kemampuan motorik halus anak menggunakan kertas kokoru dapat meningkat.

**2.7 Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika guru menerapkan metode demonstrasi kegiatan menggulung kertas kokoru maka kemampuan keterampilan motorik halus anak kelompok B3 di TK Kartika IV-73 Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 akan meningkat.

### **BAB 3. METODE PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan tinjauan pustaka yang telah dikemukakan, dalam bab ini diuraikan mengenai metode penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam penelitian. Metode penelitian yang dimaksud mencakup: (1) tempat, waktu, dan subjek penelitian; (2) definisi operasional; (3) jenis dan rancangan penelitian; (4) prosedur penelitian; (5) metode pengumpulan data; dan (6) analisis data.

#### **3.1 Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di TK Kartika IV-73 dengan alamat Jalan Panjaitan, No. 12 Kebonsari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Adapun beberapa alasan yang mendasari dilakukan penelitian di TK Kartika IV-73 Jember yaitu:

1. Sudah mengetahui situasi dan kondisi daerah penelitian, sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian di daerah tersebut;
2. Adanya masalah yang sesuai dengan judul penelitian;
3. Adanya ketersediaan dari TK Kartika IV-73 Jember untuk dijadikan sebagai tempat penelitian.

Waktu pelaksanaan direncanakan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Selanjutnya subjek penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B3 TK Kartika IV-73 Jember tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 19 anak, yang terdiri 12 anak laki-laki dan 7 anak perempuan.

#### **3.2 Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran istilah atau kata yang terkait dengan judul atau kajian dalam penelitian ini. Definisi operasional yang dimaksud adalah:

### 3.2.1 Metode Demonstrasi Menggulung Kertas Kokoru

Menggulung kertas kokoru adalah melipat lembaran kertas bertekstur gelombang yang berwarna-warni menjadi bentuk bulat panjang atau pendek untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak kelompok B3 di TK Kartika IV-73 Jember.

### 3.2.2 Keterampilan Motorik Halus

Keterampilan motorik halus adalah keterampilan anak kelompok B3 di TK Kartika IV-73 Jember dalam menggulung, menggunting, dan menempel kertas kokoru.

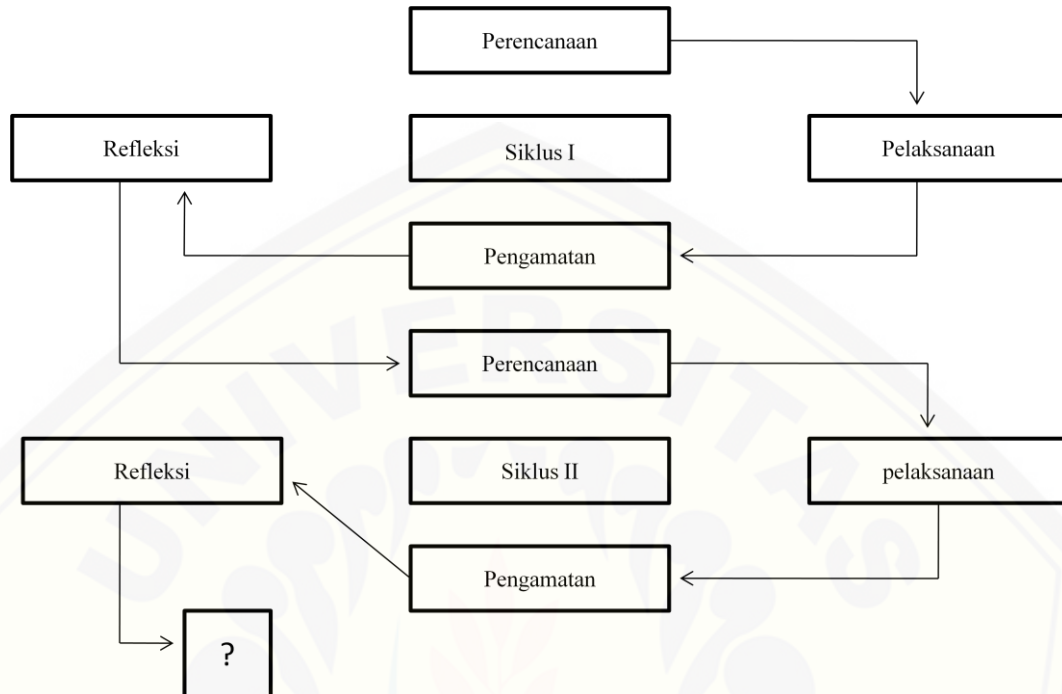
## 3.3 Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Masyhud (2012:156) menjelaskan bahwa PTK secara umum dapat diartikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik (Mulyasa, 2009:10).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu suatu penelitian tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas melalui tindakan-tindakan yang terencana. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di TK Kartika IV-73 Jember pada anak kelompok B3 tahun pelajaran 2016/2017 bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran di kelasnya khususnya pada pembelajaran motorik halus. Harapannya kegiatan menggulung, menggunting dan menempel kertas kokoru yang dilakukan dapat memperbaiki praktik pembelajaran tersebut dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok B3 TK Kartika IV-73 Jember tahun pelajaran 2016/2017.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model penelitian tindakan kelas Arikunto (dalam Dimiyati, 2013:122) yang secara

garis besar terdapat empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tahapan pada halaman berikut:



Gambar 3.1 Model penelitian tindakan kelas oleh Arikunto (Sumber: Dimiyati, 2013:122)

### 3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam beberapa siklus. Jika dalam pelaksanaan siklus pertama tindakan yang dilakukan dianggap belum mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan, maka dapat dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Tiap-tiap siklus yang dilakukan terdiri dari beberapa tahap, yaitu: (1) tahap perencanaan; (2) tahap pelaksanaan; (3) observasi; (4) refleksi.

#### 3.4.1 Pra Siklus

Tahap pra siklus dilakukan pada tahap awal sebelum melaksanakan siklus penelitian dengan melakukan observasi dan wawancara dengan guru kelas kelompok B3 tentang pembelajaran yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan motorik halus anak TK Kartika IV-73 Jember tahun pelajaran 2016/2017. Kegiatan tersebut dilakukan peneliti untuk memperoleh data tentang

hasil belajar anak kelompok B3 mengenai keterampilan motorik halusnya sebelum dilakukan tindakan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus dalam kegiatan menggulung kertas dengan kertas origami dianggap kurang efektif, berbeda dengan kertas kokoru yang lebih mudah untuk digulung. Selanjutnya berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi diperoleh kenyataan skor nilai kemampuan motorik halus menunjukkan bahwa dari 19 anak 6 orang atau 31,6% menunjukkan kualifikasi baik, 9 orang atau 47,4% menunjukkan kualifikasi cukup, dan 4 orang atau 21% menunjukkan kualifikasi kurang. Hal ini menunjukkan bahwa anak masih perlu penambahan latihan terhadap kegiatan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, maka diperlukan perbaikan praktik pembelajaran dan variasi kegiatan pembelajaran yang lain. Peneliti memilih kegiatan menggulung kertas kokoru untuk mengatasi masalah tersebut. Harapannya, penerepan kegiatan menggulung kertas kokoru dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok B3 TK Kartika IV-73 Jember tahun pelajaran 2016/2017 dan dapat membuka wawasan guru kelompok B3 untuk melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan kegiatan pembelajaran yang sesuai.

#### 3.4.2 Siklus I

Siklus I merupakan tindakan yang dipilih peneliti yaitu peningkatan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menggulung, menggunting, menempel dengan penggunaan media kertas kokoru. Langkah-langkah siklus I dilakukan empat tahapan, meliputi:

##### 1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan rencana tindakan yang akan dilakukan, antara lain sebagai berikut.

- 1) Menyusun jadwal pelaksanaan tindakan dengan berdiskusi bersama guru kelas kelompok B3;

- 2) Menyusun rencana kegiatan harian (RKH), termasuk di dalamnya melaksanakan kegiatan menggulung, menggunting, menempel kertas kokoru dalam proses pembelajarannya dan lembar penilaian;
  - 3) Menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran yaitu media kertas kokoru;
  - 4) Menyiapkan pedoman observasi kegiatan guru dan siswa yang akan digunakan pada siklus I;
  - 5) Menentukan simulasi mengajar.
2. Tahap pelaksanaan
- 1) Kegiatan pendahuluan
    - a) Mempersiapkan anak untuk berbaris;
    - b) Mengkondisikan anak;
    - c) Membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam;
    - d) Berdo'a sebelum memulai kegiatan;
    - e) Memberikan apersepsi; dan
    - f) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
  - 2) Kegiatan inti
    - a) Guru menjelaskan materi dengan tema binatang darat dan subtema pembelajaran dan anak mendengarkan penjelasan dari guru;
    - b) Guru menunjukkan media kertas kokoru di depan kelas dan anak memperhatikan arahan dari guru;
    - c) Guru menjelaskan dan mendemonstrasikan tentang kegiatan menggulung, menggunting, dan menempel dengan menggunakan media kertas kokoru, anak mengikuti yang dicontohkan guru;
  - 3) Istirahat
    - a) Makan dan minum (berdo'a sebelum dan sesudah makan dan minum); dan
    - b) Bermain bebas.
  - 4) Kegiatan penutup
    - a) Guru memberikan refleksi dan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan;

- b) Guru mengajak anak untuk menyanyikan lagu bersama-sama;
- c) Membaca do'a sesudah belajar dan mengucapkan salam.

### 3. Observasi

Ketika tahap pelaksanaan tindakan berlangsung, didalamnya dilaksanakan observasi atau pengamatan untuk mengamati kegiatan guru dan anak dalam proses pembelajaran serta untuk menilai unjuk kerja yang sedang dilakukan anak kelompok B3 dalam kegiatan menggulung, menggunting, dan menempel dalam penggunaan kertas kokoru.

### 4. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak kelompok B3 TK Kartika IV-73 Jember (pada siklus I). Berdasarkan hasil tindakan, observasi dan refleksi, maka dapat diketahui kelemahan dan kekurangan kegiatan hasil pembelajaran yang digunakan untuk menentukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya. Apabila belum mencapai hasil yang diharapkan, maka hasil analisis dan refleksi pada siklus I inilah yang kemudian dijadikan sebagai acuan dalam merencanakan pelaksanaan siklus berikutnya. Jika telah mencapai hasil yang diharapkan maka tetap dilanjutkan siklus berikutnya sebagai peningkatan hasil pembelajaran.

## 3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, dokumentasi, wawancara, dan tes berikut uraian mengenai masing-masing metode pengumpulan data tersebut.

### 3.5.1 Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data penelitian dengan melalui pengamatan terhadap objek yang diteliti (Dimiyati, 2013:92). Observasi sebelum tindakan dilakukan untuk mengamati pembelajaran yang dilakukan guru kelompok B3 TK Kartika IV-73 tahun pelajaran 2016/2017 yang bertujuan untuk



menemukan permasalahan pembelajaran yang terjadi sehingga dapat dilakukan perbaikan melalui tindakan siklus I, dalam hal ini peneliti yang bertindak sebagai pengamat.

Observasi pada saat tindakan dilakukan untuk mengamati kegiatan peneliti yang bertindak sebagai guru dan anak dalam proses pembelajaran serta memberikan penilaian ketika anak melakukan unjuk kerja keterampilan motorik halus, seperti menggulung, menggunting, dan menempel kertas kokoru. Observasi ini dibantu oleh guru kelompok B3 dan teman sejawat yang bertindak sebagai pengamat. Lembar yang digunakan untuk mengamati aktivitas anak serta memeberikan penilaian kepada anak menggunakan *rating scale*.

### 3.5.2 Dokumentasi

Menurut Dimiyati (2013:96) metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data penelitian mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, koran, majalah, prasasti, notulen rapat, leger nilai, agenda, dan lain-lain. Metode dokumentasi diperlukan untuk memperoleh data-data yang digunakan sebagai sumber informasi dalam penelitian. Data-data tersebut antara lain sebagai berikut: (1) profil sekolah; (2) Rencana Kegiatan Harian (RKH); (3) daftar nama siswa; (4) daftar perolehan hasil belajar anak dalam pembelajaran peningkatan keterampilan motorik halus, baik sebelum dilakukan tindakan maupun sesudah dilakukan tindakan.

### 3.5.3 Wawancara

Metode wawancara adalah tehnik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui sauran media tertentu (Sanjaya, 2009:96). Metode wawancara dilakukan karena dalam penelitian ini membutuhkan data terkait metode dan media yang digunakan guru saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kegiatan wawancara kepada guru kelompok B3 TK Kartika IV-73 Jember untuk mengetahui keterampilan motorik halus anak dengan menggunakan lembar wawancara yang telah disiapkan.

#### 3.5.4 Tes Unjuk Kerja

Tes unjuk kerja adalah tes yang didapatkan dari hasil kegiatan siswa secara langsung (Trianto, 2011:271). Metode ini digunakan untuk mengetahui kemampuan keterampilan anak dalam melakukan kegiatan. Metode tes digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan kemampuan motorik halus anak pada kelompok B3 TK Kartika IV-73 Jember tahun pelajaran 2016/2017 melalui kegiatan gulung, gunting, dan tempel dengan menggunakan kertas kokoru.

### 3.6 Analisis Data

Teknik analisis data adalah kegiatan mengolah data yang dilakukan oleh peneliti melalui data yang dilakukan oleh peneliti melalui data yang telah terkumpul dari komponen tindakan dalam satu siklus ke siklus lain. Analisis dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kualitatif dan kuantitatif.

#### 3.6.1 Analisis Data Kualitatif

Menurut Ryan dan Bernard (dalam Sukardi, 2013:71) data kualitatif adalah semua informasi yang diperoleh dari sumber data, berupa hasil wawancara, observasi, silabus, kurikulum, metode, mengajar, dan contoh hasil kerja siswa, yang berguna untuk membangun dan mengarahkan perbaikan pendidikan yang mendalam, atas dasar *setting* orang-orang yang berpartisipasi dalam situasi kelas.

#### 3.6.2 Analisis Data Kuantitatif

Menurut Margono (2000:105-106) suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.

Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui kemampuan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan menggulung kertas kokoru serta dapat dianalisis menggunakan dua rumus, yaitu sebagai berikut.

1) analisis data individu

rumus:

$$pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

Keterangan:

$pi$  : Prestasi individual

$\sum srt$  : Jumlah skor riil tercapai individu

$\sum si$  : Jumlah skor ideal yang dapat dicapai individu

100 : Konstanta

(Masyhud, 2014:284)

2) rumus presentase ketuntasan belajar anak

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Keterangan:

$fr$  : frekuensi relative

$f$  : frekuensi yang didapatkan

$ft$  : frekuensi total

100% : Konstanta

(Magsun dan Lathief. 1992)

3) analisis data klasikal

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$M$  : mean (rata-rata)

$\sum X$  : jumlah nilai

$N$  : banyaknya nilai (anak)

(Mangsun dan Lathief. 1992)

4) rumus keefektifan relatif

$$ER = \frac{Mx2 - Mx1}{\left(\frac{Mx1 - Mx2}{2}\right)} \times 100$$

Keterangan:

$ER$  : tingkat keefektifan relatif suatu tindakan dibandingkan tindakan yang lain.

$Mx_1$  : mean atau rerata nilai pada tindakan siklus I

$Mx_2$  : mean atau rerata nilai pada tindakan siklus II

### 3.6.3 Kriteria Penilaian

Kriteria penilaian dalam penelitian ini adalah apabila skor yang didapat anak dari hasil tes unjuk kerja mencapai 0-20 maka nilai anak dapat dikualifikasikan sebagai nilai yang sangat kurang, apabila skor yang didapat anak dari hasil tes unjuk kerja mencapai 21-40 maka nilai anak dapat dikualifikasikan sebagai nilai yang kurang, apabila skor yang didapat anak dari hasil tes unjuk kerja 41-60 maka nilai anak dapat dikualifikasikan sebagai nilai yang baik, apabila skor yang didapat anak dari hasil tes unjuk kerja mencapai 60-80 didapat anak maka nilai anak dapat dikualifikasikan sebagai nilai yang baik, apabila skor yang didapat anak dari hasil tes unjuk kerja mencapai 81-100 maka nilai anak dapat dikualifikasikan sebagai nilai yang sangat baik.

Berikut ini adalah kriteria penilaian kemampuan motorik halus anak secara individu maupun klasikal kelas:

Tabel 3.1 Kualifikasi penilaian kemampuan motorik halus anak

<b>Kualifikasi</b>	<b>Skor</b>
Sangat Baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat Kurang	0-20

(Masyhud, 2014:289)

Berikut ini penafsiran keefektifan relatif berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria penafsiran uji keefektifan relatif

<b>Hasil Uji Keefektifan</b>	<b>Kategori Keefektifan</b>
81% - 100%	Keefektifan sangat tinggi
61% - 80%	Keefektifan tinggi
41% - 60%	Keefektifan sedang
21% - 40%	Keefektifan rendah
0% - 20%	Keefektifan sangat rendah

(Masyhud, 2016:385)

#### 3.6.4 Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan dengan menggunakan 2 siklus yang masing-masing siklus terjadi satu kali pertemuan. Kriteria keberhasilan dari proses belajar kemampuan keterampilan motorik halus anak melalui metode demonstrasi kegiatan menggulung, menggunting, dan menempel kertas kokoru ditentukan dari hasil belajar anak, yaitu:

1. Nilai yang diperoleh dari hasil karya anak, jika mencapai  $\geq 61$ , maka anak dinyatakan tuntas dan mengalami peningkatan motorik halus anak melalui metode demonstrasi kegiatan menggulung, menggunting, dan menempel kertas kokoru.
2. Nilai yang diperoleh suatu kelas berdasarkan hasil karya anak, jika mencapai nilai  $\geq 61$ , maka pembelajaran di kelas dinyatakan tuntas dan mengalami peningkatan kemampuan motorik halus melalui metode demonstrasi kegiatan menggulung, menggunting, dan menempel kertas kokoru.

## BAB 5. PENUTUP

Bab menguraikan tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah pada kelompok B3 TK Kartika IV-73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemabahasan tentang penelitian pada bab 4, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

5.1.1 penerapan kegiatan menggulung kertas kokoru untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B3 TK Kartika IV-73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 dilakukan melalui 2 siklus. Siklus I pembelajaran dilakukan diawali dengan pembukaan, tanya jawab materi sesuai tema dan subtema, guru menjelaskan dan mempraktekkan kegiatan menggulung kertas kokoru, anak menirukan guru mempraktekkan menggulung kertas kokoru. Pelaksanaan siklus II sama dengan siklus I, namun teknik yang digunakan dalam pembelajaran berbeda. Bentuk kegiatan menggulung kertas kokoru disesuaikan dengan tema dan subtema.

5.1.2 melalui kegiatan menggulung kertas kokoru maka kemampuan motorik halus anak kelompok B3 TK Kartika IV-73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 dapat meningkat. Siklus I nilai rata-rata kelas kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan dari semula 54,8 menjadi 67,5 pada silus I dan mencapai keberhasilan pada siklus selanjutnya yaitu nilai rata-rata kemampuan motorik halus 87,3. Peningkatan kemampuan motorik halus juga dapat dilihat dari persentase ketuntasan kemampuan motorik halus yang semula 31,6% meningkat menjadi 68,4% pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 94,7% pada silklus II.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang perlu disampaikan yaitu:

### 5.2.1 Bagi Guru

- a. guru kelas hendaknya menggunakan kegiatan menggulung kertas kokoru untuk memberikan variasi dalam kemampuan motorik halus anak.
- b. guru kelas hendaknya menggunakan kegiatan menggulung kertas kokoru untuk mengoptimalkan perkembangan fisik motorik anak, utamanya perkembangan motorik halus anak karena dengan menggunakan kegiatan menggulung kertas kokoru akan menggerakkan jari-jemari, sehingga jari-jemari anak akan terlatih dan lentur.

### 5.2.2 Bagi Peneliti Lain

- a. peneliti lain hendaknya mengarsipkan segala sesuatu yang menyangkut penerapan kegiatan menggulung kertas kokoru dengan baik sehingga hasil yang tercapai dapat optimal.
- b. penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melaksanakan penelitian sejenis selanjutnya.

### 5.2.3 Bagi Anak

- a. penelitian ini dapat dijadikan acuan meningkatkan hasil belajar anak.
- b. penelitian ini dapat digunakan sebagai cara untuk meningkatkan konsentrasi anak.

#### 5.2.4 Bagi Kepala Sekolah

- a. kepala sekolah hendaknya menyarankan kepada guru-guru untuk menerapkan kegiatan menggulung kertas kokoru dalam pembelajaran utamanya dalam meningkatkan kemampuan motorik halus.
- b. kepala sekolah hendaknya penelitian ini sebagai sarana untuk mengembangkan kualitas pembelajaran di TK Kartika IV-73 Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember.

#### 5.2.5 Bagi Peneliti

- a. hendaknya dapat menambah wawasan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggulung kertas kokoru.
- b. hendaknya dapat menambah wawasan untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Busthomi, M. Y. 2012. *Panduan Lengkap Paud Melejitkan Potensi dan Kecerdasan Anak Usia Dini*. Tidak di terbitkan: Citra Publishing.
- Dimiyati, J. 2013, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hurlock, B.E. 1978, *Perkembangan Anak*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Magsun, H.S, dan Lathief, M, A. 1992. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jember: Universitas Jember.
- Masyhud, M. Sulthon, 2014: *Metode Penelitian Pendidikan, Penuntun Teori dan Praktik Penelitian Bagi Calon Guru, Guru dan Praktisi Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan.
- Masyhud, M. Sulthon, 2016: *Metode Penelitian Pendidikan, Penuntun Teori dan Praktik Penelitian Bagi Calon Guru, Guru dan Praktisi Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan.
- Margono, S. 2000, *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Masitoh. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mudlofir, A. dan Rusydiyah, F.E. 2016, *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Nashih, A. 1435H, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*. Solo: Insan Kamil
- Nuraini, Yuliani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Pasaribu, I.L. dan Simandjuntak, B. 1986, *Didaktik dan Metodik*. Bandung: Penerbit "TARSITO".
- Rahmawati, dkk. 2015, "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Bermain Konstruktif Menggunakan Kertas Kokoru Pada Anak Kelompok A TK Aisyiyah Punggawan Banjarsari Surakarta 2015/2016". Surakarta: Univesrsitas Sebelas Maret.
- Rahyubi, H. 2012, *Teori-Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi Dan Tinjauan Kritis*. Ujungberung Bandung: Penerbit Nusa Media.

- Sujiono, B dkk. 2014. *Metode Pengembangan fisik*. Banten:Universitas Terbuka.
- Sujiono, N.Y. 2009, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta Barat: PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Suryani, Reno. 2014. *Kerajinan Kokoru Untuk Anak*. Yogyakarta:ARCITRA.
- Taradipta, 2016, “Keterampilan *Colour Corrugated Paper* (Kokoru) Terhadap Motorik Halus Anak Autis Hipoaktif”. Surabaya: Program Studi S1 Universitas Negeri Surabaya.
- Tim Didaktik. 1981, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*. Jakarta Utara: PT Raja Grafindo Persada.
- Tirtarahardja, Umar. La Sulo, S. L. 2008. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Wardhani, I. dan Wihardit, K. 2007, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:
- Widayati, S. 2014. *Panduan Dasar Melipat Kertas*. Yogyakarta: GAVA MEDIA.
- Wiyani, A.N. 2014, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Yamin, M. dan Sanan, S.J. 2013, *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*. Ciputat: Referensi (Gaung Persada Press Group).

## LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

## MATRIKS PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Metode Demonstrasi Kegiatan Menggulung Kertas Kokoru Pada Anak Kelompok B3 di TK Kartika IV-73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimanakah Penerapan metode demonstrasi menggulung kertas kokoru untuk meningkatkan keterampilan Motorik Halus pada Anak Kelompok B3 di TK Kartika IV-73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?</li> <li>2. Bagaimana Peningkatan Motorik Halus pada anak kelompok B3 melalui metode</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Media Kertas Kokoru</li> <li>2. Motorik Halus</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kertas Kokoru           <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kertas kokoru ukuran ichi 1,3x50cm.</li> <li>b. Kertas kokoru terdiri dari berbagai macam warna yang menarik.</li> <li>c. Bahan kertas kokoru tidak berbahaya.</li> </ol> </li> <li>2. Kemampuan motorik halus :           <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Menggulung</li> <li>b. Menggantung</li> <li>c. Menempel.</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Subjek Penelitian: Siswa Kelompok B3 di TK Kartika IV-73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.</li> <li>2. Informan: Guru Kelompok B3 di TK Kartika IV-73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.</li> <li>3. Referensi yang relevan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tempat penelitian: di TK Kartika IV-73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.</li> <li>2. Subjek Penelitian: Siswa kelompok B3 di TK Kartika IV-73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.\</li> <li>3. Desain Penelitian: Penelitian Tindakan Kelas (PTK).</li> </ol>	<p>Jika guru menerapkan media kertas kokoru, maka kemampuan motorik halus anak kelompok B3 di TK Kartika IV-73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 akan meningkat.</p>

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
	demonstrasi menggulung kertas kokoru di TK Kartika IV-73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?				<p>4. Metode Pengumpulan data :</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>d. Tes Unjuk Kerja</p> <p>5. Analisis data</p> <p>a. Deskriptif Kualitatif</p> <p>b. Deskriptif Kuantitatif</p> <p>- Analisis data individu / anak</p> <p>Rumus :</p> $pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$ <p>Ket :</p> <p><i>pi</i> : Prestasi individual</p> <p><i>Srt</i> : Skor tercapai individu</p> <p><i>Si</i> : Skor ideal yang dapat dicapai oleh individu</p> <p>100 : Konstanta</p> <p>- Analisis data klasikal / kelas</p>	

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
					$M = \frac{\sum X}{N}$ <p>Ket :</p> <p><math>M</math> : Mean (rata-rata)  <math>\sum X</math> : Jumlah nilai  <math>N</math> : Banyaknya nilai  (Magsun, dkk., 1992)</p> <p>- Analisis data ketuntasan hasil belajar anak</p> <p>Rumus:</p> $fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$ <p>Ket:</p> <p><math>fr</math> : frekuensi relatif  <math>f</math> : frekuensi yang didapatkan  <math>ft</math> : frekuensi total  100% : kostanta  (Magsun, dkk., 1992)</p>	

**LAMPIRAN B. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA****B.1 Pedoman Observasi**

## Sebelum Penelitian

No.	Data Yang Akan Diperoleh	Sumber Data
1.	Kegiatan Pembelajaran Guru Dalam Mengajar	Guru Kelompok B3 Tk Kartika Iv-73 Jember
2.	Kemampuan Hasil Belajar Anak	Anak Kelompok B3 Tk Kartika Iv-73 Jember

## Setelah Penelitian

No.	Data Yang Akan Diperoleh	Sumber Data
1.	Aktivitas Belajar Anak	Anak Kelompok B3 TK Kartika IV-73 Jember
2.	Kemampuan Hasil Belajar Anak	Anak Kelompok B3 TK Kartika IV-73 Jember

**B.2 Pedoman Wawancara**

## Sebelum Penelitian

No.	Data Yang Ingin Diperoleh	Sumber Data
1.	Informasi Dari Guru Tentang Kondisi Anak, Penggunaan Media, Metode Dan Kegiatan Dalam Proses Pembelajaran Sebelum Tindakan	Guru Kelompok B3 TK Kartika IV-73 Jember
2.	Kendala Yang Dihadapi Oleh Guru Selama Pembelajaran	Guru Kelompok B3 TK Kartika IV-73 Jember
3.	Kegiatan Yang Sering Dilakukan Guru Dalam Pembelajaran	Guru Kelompok B3 TK Kartika IV-73 Jember

## Setelah Penelitian

No.	Data Yang Digunakan	Sumber Data
1.	Tanggapan Guru Tentang Peningkatan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggulung, Menggunting Dan Menempel Pada Anak	Guru Kelompok B3 TK Kartika IV-73 Jember
2.	Tanggapan Anak Tentang Pembelajaran Dengan Menggulung, Menggunting Dan Menempel	Anak Kelompok B3 Tk Kartika IV-73 Jember

**B.3 Pedoman Dokumentasi**

No.	Data Yang Ingin Diperoleh	Sumber Data
1.	Profil Sekolah TK Kartika IV-73	Dokumen
2.	Data Pendidik TK Kartika IV-73	Dokumen
3.	Data Anak Didik TK Kartika IV-73	Dokumen
4.	Rpph Pra Siklus TK Kartika IV-73	Dokumen
5.	Daftar Nilai Anak Kelompok B3 TK Kartika IV-73	Dokumen
6.	Foto Kegiatan Selama Proses Pembelajaran di TK Kartika IV-73	Dokumen

**B.4 Metode Tes**

No.	Data yang ingin diperoleh	Sumber data
1.	Skor hasil tes peningkatan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menggulung, menggunting, dan menempel	Anak Kelompok B3 TK Kartika IV-73 Jember

**LAMPIRAN C. PEDOMAN WAWANCAR****C.1 Pedoman Wawancara Guru Setelah Tindakan**

Tujuan : untuk mengetahui pembelajaran di kelas setelah diadakan tindakan kelas, keterampilan motorik halus anak, dan kendala yang dihadapi anak dalam pembelajaran kemampuan motorik halus anak.

Responden : guru kelompok B3

Nama : Novita Hari Handayani, S.Pd

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah metode demonstrasi kegiatan menggulung kertas kokoru efektif dalam pembelajaran peningkatan kemampuan keterampilan motorik halus anak?	
2.	Bagaimanakah kemampuan keterampilan motorik halus anak setelah tindakan?	
3.	Bagaimana tanggapan ibu mengenai penggunaan metode demonstrasi menggulung kertas kokoru untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak?	
4.	Menurut ibu apa saja kelebihan metode demionstrasi menggulung kertas kokoru dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak?	

Jember, .....2017

Guru Kelompok B3

Pewawancara,

Novita Hari Handayani, S.Pd

Istifarin Hanoum Hamdini  
130210205018



**C.2 Pedoman Wawancara Guru Sebelum Tindakan**

Tujuan : untuk memperoleh informasi tentang kegiatan dan media yang sering digunakan oleh guru dalam pembelajaran, kendala yang terjadi selama pembelajaran, dan memperoleh informasi tentang kemampuan keterampilan motorik halus anak.

Responden : guru kelompok B3

Nama Guru : Novita Hari Handayani, S.Pd

No	Pertanyaan	Jawaban Guru
1.	Bagaimanakah kemampuan perkembangan motorik halus anak kelompok B3 saat ini?	
2.	Metode apa yang sering digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok B3?	
3.	Media apa yang biasa digunakan dalam pembelajaran peningkatan keterampilan motorik halus?	
4.	Kendala apa yang dihadapi pada saat pembelajaran peningkatan kemampuan motorik halus?	

Jember, .....201...

Guru Kelompok B3

Pewawancara,

Novita Hari Handayani, S.Pd

Istifarin Hanoum Hamdini

130210205018

### C.3 Hasil Wawancara Guru Sebelum Tindakan

Tujuan : untuk memperoleh informasi tentang kegiatan dan media yang sering digunakan oleh guru dalam pembelajaran, kendala yang terjadi selama pembelajaran, dan memperoleh informasi tentang kemampuan keterampilan motorik halus anak.

Responden : guru kelompok B3

Nama Guru : Novita Hari Handayani, S.Pd

No	Pertanyaan	Jawaban Guru
1.	Bagaimanakah kemampuan perkembangan motorik halus anak kelompok B3 saat ini?	Kemampuan motorik halus anak kelompok B3 saat ini masih kurang, misalnya ketika anak melakukan kegiatan menggunting, menempel, dan melipat masih ada anak yang belum bisa melakukannya dengan baik.
2.	Metode apa yang sering digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok B3?	Metode yang biasa digunakan oleh guru kelompok B3 adalah metode pemberian tugas.
3.	Media apa yang biasa digunakan dalam pembelajaran peningkatan keterampilan motorik halus?	Media yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok B3 LKS yang didalamnya terdapat gambar dan biasanya disesuaikan dengan tema pembelajaran.
4.	Kendala apa yang dihadapi pada saat pembelajaran peningkatan kemampuan motorik halus?	Kendala yang biasa dihadapi ialah ketika guru menjelaskan di depan kelas beberapa anak masih tidak memperhatikan penjelasan guru karena media yang digunakan kurang menarik sehingga kurang menarik perhatian anak.

Jember, 13 September 2016

Guru Kelompok B3

Pewawancara,

Novita Hari Handayani, S.Pd

Istifarin Hanoum Hamdini

130210205018

#### C.4 Hasil Wawancara Guru Setelah Tindakan

Tujuan : untuk mengetahui pembelajaran di kelas setelah diadakan tindakan kelas, keterampilan motorik halus anak, dan kendala yang dihadapi anak dalam pembelajaran kemampuan motorik halus anak.

Responden : guru kelompok B3

Nama : Novita Hari Handayani, S.Pd

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah metode demonstrasi kegiatan menggulung kertas kokoru efektif dalam pembelajaran peningkatan kemampuan keterampilan motorik halus anak?	Kegiatan menggulung kertas kokoru efektif jika diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, karena dapat melatih koordinasi mata dan tangan ketika melakukan kegiatan menggulung, menggunting, dan menempel, serta bahan yang digunakan aman dan mudah didapat
2.	Bagaimanakah kemampuan keterampilan motorik halus anak setelah tindakan?	Setelah dilaksankannya metode demonstrasi menggulung kertas kokoru kemampuan motorik halus anak meningkat menjadi lebih baik.
3.	Bagaimana tanggapan ibu mengenai penggunaan metode demonstrasi menggulung kertas kokoru untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak?	Penerapan metode demonstrasi menggulung kertas kokoru pada anak kelompok B3 sangat baik sekali, karena dengan diterapkannya metode demonstrasi menggulung kertas kokoru keterampilan motorik halus anak akan meningkat.
4.	Menurut ibu apa saja kelebihan metode demionstrasi menggulung kertas kokoru dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak?	Menurut saya kelebihan metode demonstrasi menggulung kertas kokoru yang diterapkan pada anak kelompok B3 menarik sehingga membuat anak senang berkreasi dan membuat anak fokus dalam pekerjaannya.

Jember, 10 Maret 2017

Guru Kelompok B3

Pewawancara,

Novita Hari Handayani, S.Pd

Istifarin Hanoum Hamdini  
130210205018

**LAMPIRAN D. DOKUMENTASI****D.1 PROFIL SEKOLAH**

1. Nama Lembaga : TK Kartika IV-73 Jember
2. Jenis Program : Taman Kanak-kanak
3. Tanggal Pendirian Sekolah : 1 Agustus 1955
4. Alamat Lengkap : Jl. Panjaitan 12 Kebonsari  
Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember Tlp. (0331) 33478
5. Penanggung Jawab Kelembagaan  
Nama Lengkap : Ny. Wiraman Yanuartono  
Jabatan : Ketua Yayasan
6. Penanggung Jawab Pengelola atau Kepala  
Nama Lengkap : Loeloek Erryka, S.Pd  
Jabatan : Kepala TK  
No. Telp/HP :
7. Ijin Kelembagaan atau Yayasan  
Dikeluarkan oleh : Dinas Pendidikan  
Nomor : Nomor 421.1/518/413/2010  
Tgl/bulan/tahun : 3 Februari 2010
8. NPWP Lembaga  
Nomor : 00.2.05.24.27.013  
Nama Lembaga yang Tertera di NPWP
9. Yayasan yang Mengelola Sekolah
  - a. Nama yayasan : Kartika Jaya
  - b. Alamat : Jalan PB Sudirman No. 46,  
Jember
  - c. Akte Pendidikan : Yayasan Kartika Jaya No. 1  
Tanggal 14 April 2005
10. Luas Tanah : 829 m<sup>2</sup>
11. Luas Bangunan : 754 m<sup>2</sup>

Kepala TK Kartika IV-73

LOELOEK ERRYKA, S.Pd  
NIP. 19640908 198403 2 005



**D.2 Daftar Nama Guru****Daftar Nama Guru dan Kepala Sekolah TK Kartika IV-73 Kecamatan  
Sumpalsari Kabupaten Jember**

No	Nama	Tempat Tanggal Lahir	P/L	Jabatan
1.	Loeloe Erryka, S.Pd NIP. 19640908 198403 2 005	Bondowoso, 08-09-1964	P	Kepala Sekolah
2.	Novita Hari Handayani, S.Pd	Malang, 05-11-1976	P	Guru
3.	Dian Lisawati, S.Pd	Jember, 19-02-1971	P	Guru
4.	Angraini Evi Sri Kartini, S.Pd	Jember, 04-02-1977	P	Guru
5.	Reni Yuli Astutik, S.Pd	Jember, 21-07-1984	P	Guru
6.	Dyah Rara Saraswati, S.Pd	Jember, 28-09-1988	P	Guru

**D.3 Daftar Nama Anak****Daftar Nama Anak Kelompok B3  
TK Kartika IV-73 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017**

No	Nama Anak	Nama Panggilan	Jenis Kelamin	
			Laki-laki	Perempuan
1.	Adilia Marsya Anggraeni	Caca		✓
2.	Raudatul Amru Zakiyah	Oca		✓
3.	Shanza Alesha Sabina Putri	Shanza		✓
4.	Ni Putu Santi Daniswari Tirta	Denis		✓
5.	Tivhany Marshiela	Vhany		✓
6.	Kinanti Adyana Savitri	Kinanti		✓
7.	Mellisa Feby Ayu Subrata	Mellisa		✓
8.	Mochammad Nabil Ilham	Nabil	✓	
9.	Irfan Putra Yuda	Irfan	✓	
10.	Bima Putra Dekki A	Bima	✓	
11.	Muhammad Naufal Ramadhan	Naufal	✓	
12.	M. Rizal Alzaki	Zaki	✓	
13.	Kenzie Ilman Nibras	Kenzi	✓	
14.	M. Dawa Legawa	Dawa	✓	
15.	Chiko Alif Mediano	Chiko	✓	
16.	Muhammad Al Hafiz	Hafiz	✓	
17.	M. Rainar Ziggi Arkananta	Nanta	✓	
18.	M. Gathfan Rahmatullah	Ghatfan	✓	
19.	Kafa Dani Swara Yanuar F	Kafa	✓	
Jumlah			12	7

#### **D.4 Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Pra Siklus**

##### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN**

Hari/Tanggal : Senin, 12 September 2016  
Semester/Minggu : I / 7  
Kelompok : B3  
Tema/Sub Tema : Kebutuhan/ Makanan- Minuman

##### **Materi Kompetensi Dasar**

- 1.1 Percaya adanya Tuhan melalui Ciptaan-Nya
- 2.2 Sikap kreatif
- 3.3 Mengenal anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus
- 4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk motorik kasar dan halus

##### **Tujuan/Strategi**

- 1.1.1 Anak dapat mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya melalui kegiatan menyebut makanan dan minuman kesukaan.
- 2.3.1 Anak punya motivasi melalui kegiatan menggambar makanan dan minuman.
- 3.3.1 Anak dapat mengenal anggota tubuh melalui kegiatan menyebutkan guna tangan dan mulut yang berhubungan dengan makan-minum.
- 4.3.1 Anak dapat menggunakan jari-jemari melalui kegiatan menggunting dan melipat kertas lipat berbentuk gelas.

##### **Alat dan Bahan**

- Gambar 4 sehat 5 sempurna
- Kertas Origami, lem, gunting
- Gambar peralatan makan dan minum
- Buku menempel

### Proses Kegiatan Pembelajaran

#### A. Pembukaan

- Penerapan Sop pembukaan
- Tanya jawab kegiatan kemarin
- Absensi siswa di kelas
- Bercakap-cakap tentang makanan dan minuman
- Bernyanyi tentang 4 sehat 5 sempurna

#### B. Inti

- Tanya jawab : tanya jawab tentang makanan dan minuman kesukaan
- Pemberian tugas:
  - Menggambar makanan dan minuman kesukaan
  - Menggunting dan melipat kertas origami berbentuk gelas

#### C. Istirahat

- Penerapan Sop Istirahat

#### D. Penutup

- Penerapan Sop penutup

#### E. Rencana Penilaian

##### Sikap Spiritual

- Menyebutkan makanan dan minuman kesukaan(1.1.1)

##### Sikap Sosial

- Menggambar makanan dan minuman kesukaan (2.3.1)

##### Pengetahuan

- mengenal anggota tubuh dengan menyebutkan guna tangan dan mulut(3.3.1)

##### Keterampilan

- Menggunting dan melipat kertas origami berbentuk gelas (4.3.1)



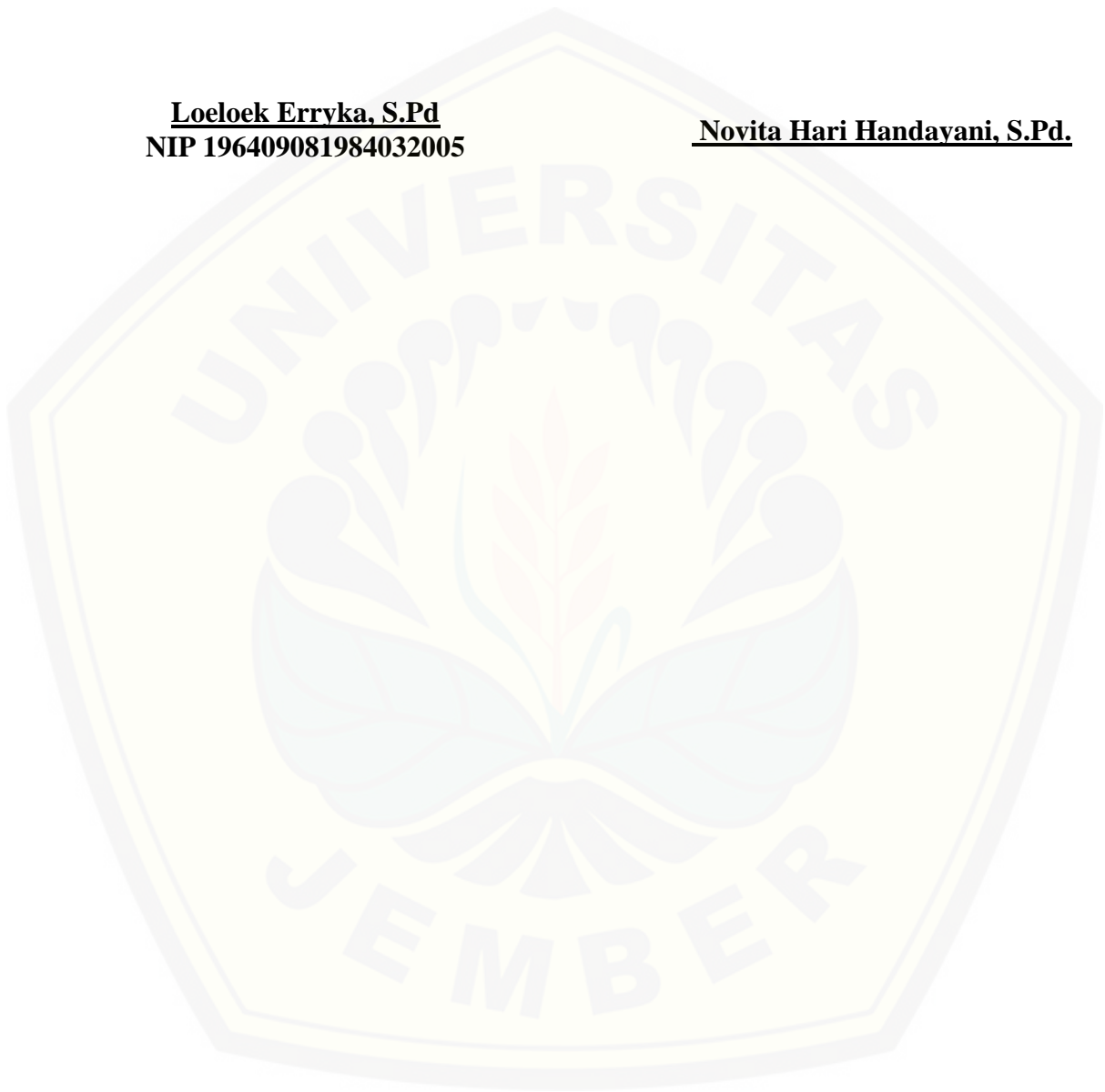
Mengetahui,  
Kepala TK Kartika IV-73  
Jember

Jember, 12 September 2016

Guru Kelompok B3

**Loeloek Erryka, S.Pd**  
**NIP 196409081984032005**

**Novita Hari Handayani, S.Pd.**



## D.5 Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN

Hari/Tanggal : Jum,at, 03 Maret 2017  
Semester/Minggu : II/ 8  
Kelompok : B3  
Tema/Sub Tema : Binatang / Binatang Darat

#### Materi Kompetensi Dasar

- 1.2 Menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sebagai rasa syukur pada Tuhan.
- 2.3 Sikap kreatif.
- 3.3 Mengenal anggota tubuh untuk pengembangan motorik halus.
- 4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik halus.

#### Tujuan/Strategi

- 1.2.3 Anak dapat bersyukur dengan adanya binatang ulat ciptaan Tuhan.
- 2.3.1 Anak dapat memiliki inovasi membuat bentuk ulat dari kertas kokoru.
- 3.3. 1 Anak dapat menyebutkan anggota tubuh dan gunanya.
- 4.3.2 Anak dapat melakukan kegiatan menggulung, menggunting dan menempel dalam membuat bentuk ulat.

#### Alat dan Bahan

- Gambar ulat
- Kertas kokoru
- Lem kayu
- Gunting
- Mata boneka

#### Proses Kegiatan Pembelajaran

- A. Pembukaan

➤ Penerapan Sop pembukaan

- Tanya jawab kegiatan kemarin
- Absensi siswa di kelas
- Bercakap-cakap tentang binatang darat
- Bernyanyi “ulat”

B. Inti

- Tanya jawab : tanya jawab tentang binatang darat (ulat)
- Pemberian tugas:
  - Tanya jawab tentang proses perkembangbiakan ulat
  - Menggulung, menggunting, dan menempel bentuk ulat dengan menggunakan kertas kokoru

C. Istirahat

➤ Penerapan Sop Istirahat

D. Penutup

➤ Penerapan Sop penutup

E. Rencana Penilaian

Sikap Spiritual

- Bercakap tentang binatang ciptaan Tuhan (1.2.3)

Sikap Sosial

- Punya inovasi membuat bentuk ulat (2.3.1)

Pengetahuan

- Menyebutkan anggota tubuh dan gunanya (3.3.1)

Keterampilan

- Menggulung, menggunting, dan menempel bentuk ulat dengan menggunakan kertas kokoru (4.3.2)

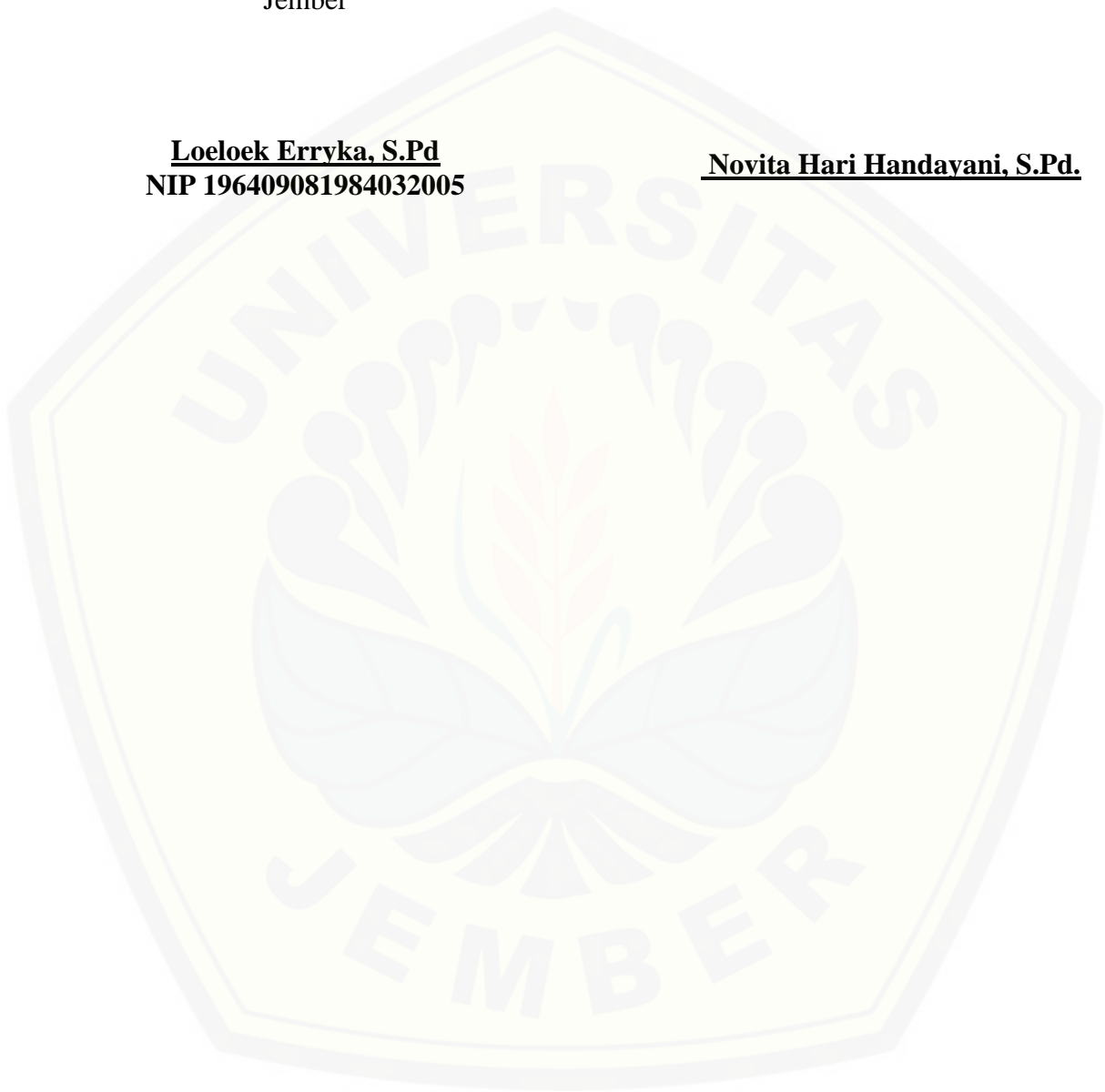
Mengetahui,  
Kepala TK Kartika IV-73  
Jember

Jember, 3 Maret 2017

Guru Kelompok B3

**Loeloek Erryka, S.Pd**  
NIP 196409081984032005

**Novita Hari Handayani, S.Pd.**



## D.6 Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN

Hari/Tanggal : Jum,at, 10 Maret 2017  
Semester/Minggu : II/ 8  
Kelompok : B3  
Tema/Sub Tema : Binatang / Binatang Udara

#### Materi Kompetensi Dasar

- 1.2 Menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sebagai rasa syukur pada Tuhan.
- 2.4 Sikap estetis.
- 3.3 Mengenal anggota tubuh untuk pengembangan motorik halus dan kasar.
- 4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik halus.

#### Tujuan/Strategi

- 1.2.3 Anak dapat bersyukur dengan adanya binatang ulat ciptaan Tuhan.
- 2.4.1 Anak dapat meniru pola kupu-kupu dengan rapi.
- 3.3. 1 Anak dapat menirukan gerakan sayap kupu-kupu.
- 4.3.2 Anak dapat melakukan kegiatan menggulung, menggunting dan menempel dalam membuat bentuk kupu-kupu dengan kertas kokoru.

#### Alat dan Bahan

- Gambar kupu-kupu
- Replika kupu-kupu
- Kertas kokoru
- Lem kayu
- Gunting

## Proses Kegiatan Pembelajaran

### A. Pembukaan

- Penerapan Sop pembukaan
- Tanya jawab kegiatan kemarin
- Absensi siswa di kelas
- Bercakap-cakap tentang binatang udara
- Bernyanyi “kupu-kupu”

### B. Inti

- Tanya jawab : tanya jawab tentang binatang udara
- Pemberian tugas:
  - Tanya jawab tentang proses perkembangniakan kupu-kupu
  - Menirukan gerakan kupu-kupu terbang
  - Menggulung, menggunting, dan menempel bentuk kupu-kupu dengan menggunakan kertas kokoru

### C. Istirahat

- Penerapan Sop Istirahat

### D. Penutup

- Penerapan Sop penutup

### E. Rencana Penilaian

#### Sikap Spiritual

- Bercakap tentang binatang ciptaan Tuhan (1.2.3)

#### Sikap Sosial

- Anak dapat meniru pola bentuk kupu-kupu(2.4.1)

#### Pengetahuan

- Menirukan gerakan kupu-kupu terbang (3.3.1)

#### Keterampilan

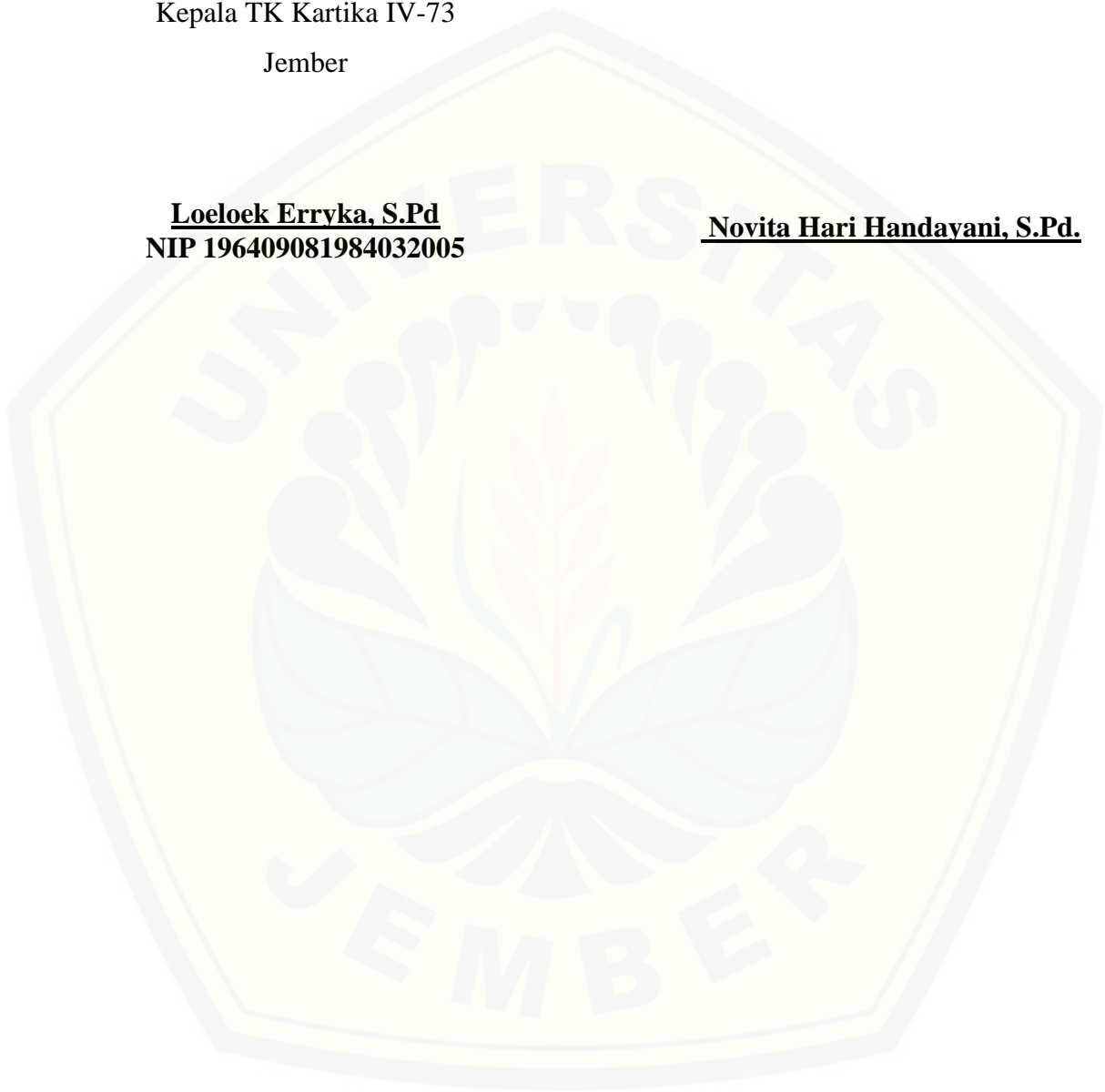
- Menggulung, menggunting, dan menempel bentuk kupu-kupu dengan menggunakan kertas kokoru (4.3.2)

Mengetahui,  
Kepala TK Kartika IV-73  
Jember

Jember, 10 Maret 2017  
Guru Kelompok B3

**Loeloek Erryka, S.Pd**  
NIP 196409081984032005

**Novita Hari Handayani, S.Pd.**



**LAMPIRAN E. OBSERVASI****E.1 Pedoman Observasi Aktivitas Guru****Lembar Observasi Kegiatan Guru**

Nama :

Hari :

No	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
Pra Pembelajaran			
1.	Persiapan guru		
2.	Keterampilan membuka pembelajaran (menyampaikan materi pembelajaran)		
Kegiatan Inti			
3.	Menguasai materi pembelajaran		
4.	Penggunaan sumber/media pembelajaran dikelas		
5.	Kemampuan mengelola kelas		
6.	Membimbing anak dalam pembelajaran pengembangan kemampuan motorik halus dengan kegiatan menggulung kertas kokoru		
7.	Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan motorik halus dengan kegiatan menggulung kertas kokoru		
8.	Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar		
Penutup			
9.	Melakukan refleksi dan merangkum pembelajaran dengan melibatkan anak		
10.	Memberi penguatan kepada anak		
11.	Keterampilan menutup pembelajaran		
Jumlah			

Petunjuk :

1. Berilah tanda (√) pada kolom yang telah disediakan
2. Jika hasil pengamatan jumlah jawaban “Ya”  $\geq 70\%$  maka hasil kegiatan guru dikelas sudah dikatakan baik, jika jumlah jawaban “Tidak”  $\leq 70\%$  maka kegiatan guru dikelas masih belum dikatakan baik.
3. Persentase keterlaksanaan kegiatan pembelajaran guru yaitu:

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

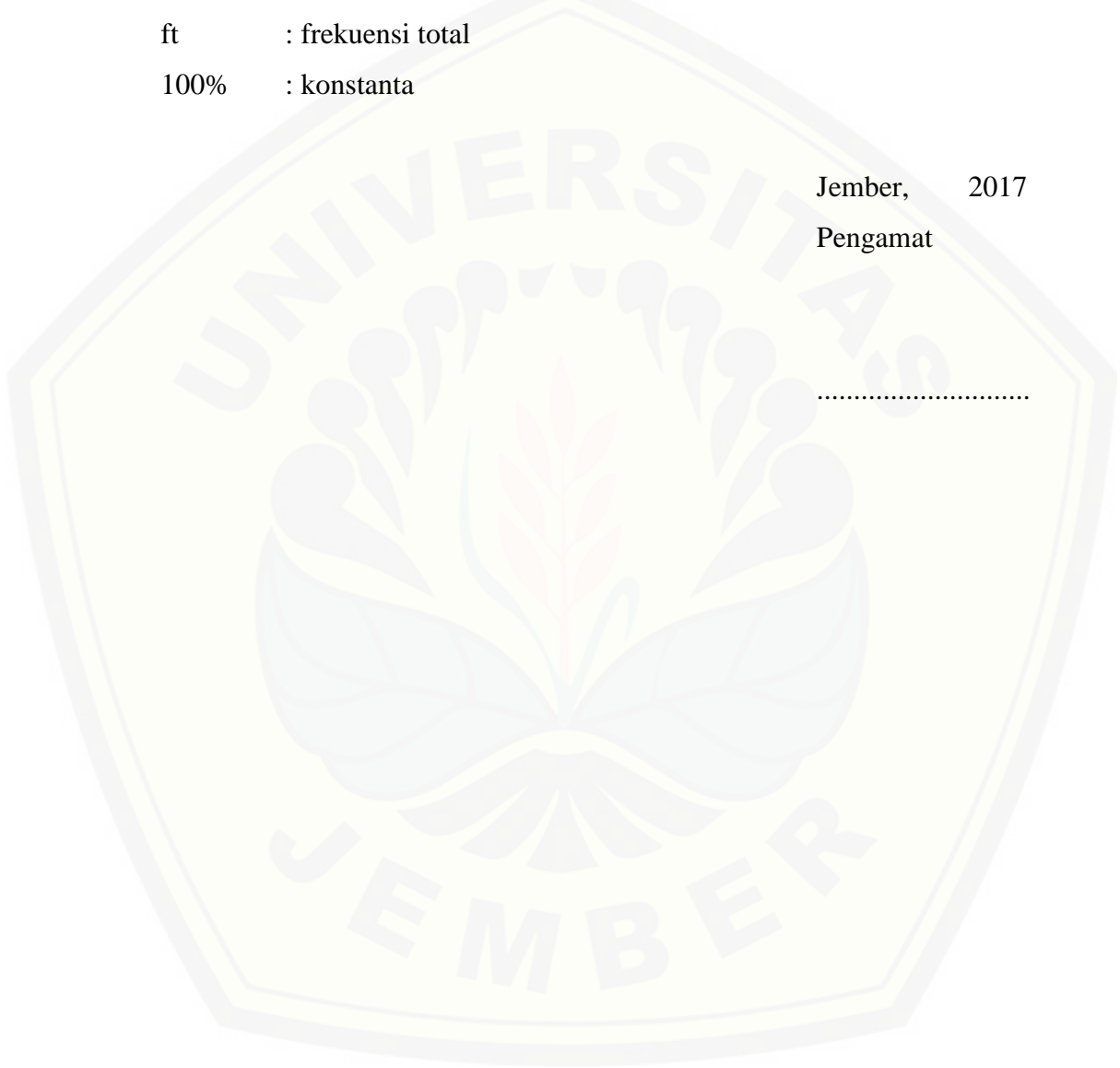


Keterangan:

- Fr : frekuensi relatif
- f : frekuensi yang didapatkan
- ft : frekuensi total
- 100% : konstanta

Jember, 2017  
Pengamat

---



**E.2 Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I**

Nama guru : Istifarin Hanoum Hamdini

Hari/Tanggal : Jum'at, 3 Maret 2017

No	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
<b>Pra Pembelajaran</b>			
1.	Persiapan guru	√	
2.	Keterampilan membuka pembelajaran (menyampaikan materi pembelajaran)		√
<b>Kegiatan Inti</b>			
3.	Menguasai materi pembelajaran	√	
4.	Penggunaan sumber/media pembelajaran dikelas	√	
5.	Kemampuan mengelola kelas		√
6.	Membimbing anak dalam pembelajaran pengembangan kemampuan motorik halus dengan kegiatan menggulung kertas kokoru	√	
7.	Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan motorik halus dengan kegiatan menggulung kertas kokoru	√	
8.	Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar		√
<b>Penutup</b>			
9.	Melakukan refleksi dan merangkum pembelajaran dengan melibatkan anak	√	
10.	Memberi penguatan kepada anak		√
11.	Keterampilan menutup pembelajaran	√	
<b>Jumlah</b>		<b>7</b>	<b>4</b>

Petunjuk:

- Berilah tanda (√) pada kolom yang telah disediakan
- Jika hasil pengamatan jumlah jawaban “Ya”  $\geq 70\%$  maka hasil kegiatan guru dikelas sudah dikatakan baik, jika jumlah jawaban “Tidak”  $\leq 70\%$  maka kegiatan guru dikelas masih belum baik.
- Persentase keterlaksanaan kegiatan pembelajaran guru yaitu:

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Keterangan:

Fr : frekuensi relatif

f : frekuensi yang didapatkan

ft : frekuensi total

100% : konstanta

Nilai keterampilan guru:

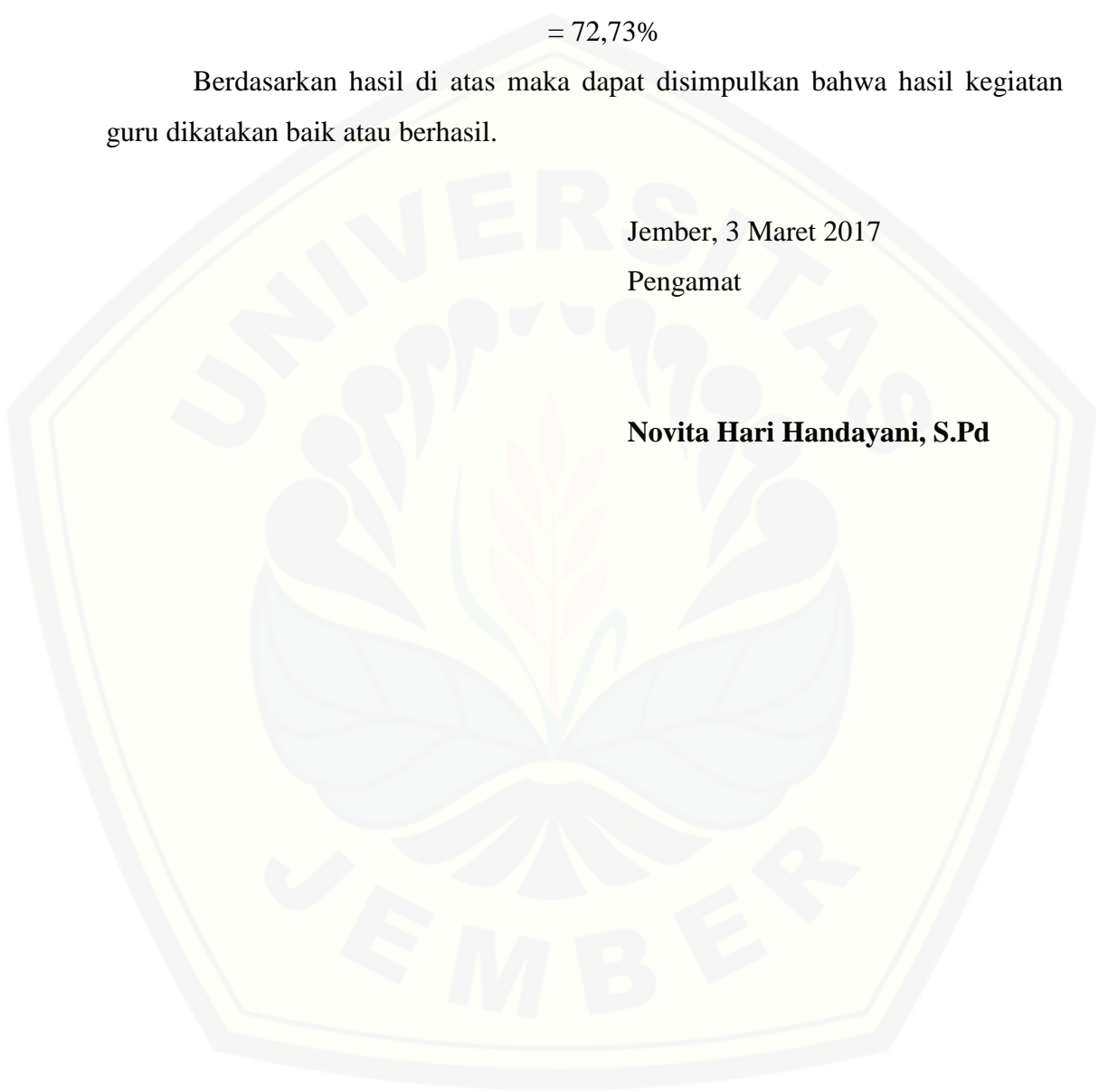
$$\begin{aligned}fr &= \frac{f}{ft} \times 100\% \\ &= \frac{8}{11} \times 100\% \\ &= 72,73\%\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil kegiatan guru dikatakan baik atau berhasil.

Jember, 3 Maret 2017

Pengamat

**Novita Hari Handayani, S.Pd**



### E.3 Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus II

Nama guru : Istifarin Hanoum Hamdini

Hari/tanggal : Jum'at, 10 Maret 2017

No	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
Pra Pembelajaran			
1.	Persiapan guru	√	
2.	Keterampilan membuka pembelajaran (menyampaikan materi pembelajaran)	√	
Kegiatan Inti			
3.	Menguasai materi pembelajaran	√	
4.	Penggunaan sumber/media pembelajaran dikelas	√	
5.	Kemampuan mengelola kelas	√	
6.	Membimbing anak dalam pembelajaran pengembangan kemampuan motorik halus dengan kegiatan menggulung kertas kokoru	√	
7.	Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan motorik halus dengan kegiatan menggulung kertas kokoru	√	
8.	Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar		√
Penutup			
9.	Melakukan refleksi dan merangkum pembelajaran dengan melibatkan anak	√	
10.	Memberi penguatan kepada anak	√	
11.	Keterampilan menutup pembelajaran	√	
Jumlah		<b>10</b>	<b>1</b>

Petunjuk:

- Berilah tanda (√) pada kolom yang telah disediakan
- Jika hasil pengamatan jumlah jawaban “Ya”  $\geq 70\%$  maka hasil kegiatan guru dikelas sudah dikatakan baik, jika jumlah jawaban “Tidak”  $\leq 70\%$  maka kegiatan guru dikelas masih belum baik.
- Persentase keterlaksanaan kegiatan pembelajaran guru yaitu:

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Keterangan:

Fr : frekuensi relatif

f : frekuensi yang didapatkan

ft : frekuensi total

100% : konstanta

Nilai keterampilan guru:

$$\begin{aligned}fr &= \frac{f}{ft} \times 100\% \\ &= \frac{10}{11} \times 100\% \\ &= 90,90\%\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa hasil dari penilaian kegiatan guru dikatakan baik atau berhasil.

Jember, 10 Maret 2017

Pengamat

**Novita Hari Handayani, S.Pd**



**Keterangan:**

1. Pemberian nilai pada penelitian ini untuk kemampuan motorik halus anak secara individu dengan rumus sebagai berikut:

$$Pi = \frac{\sum Srt}{\sum Si} \times 100$$

Keterangan:

$Pi$  : prestasi individual

$\sum Srt$  : jumlah skor riil yang dicapai individu

$\sum Si$  : jumlah skor ideal yang dapat dicapai oleh individu

100 : konstanta

2. Rumus penilaian kemampuan motorik halus anak dengan nilai rata-rata kelas

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$M$  : Mean (rata-rata)

$\sum X$  : jumlah nilai

$N$  : banyaknya nilai

(Magsun dan Lathief, 1992)

Untuk mengetahui frekuensi dan presentase digunakan rumus sebagai berikut:

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Keterangan:

$fr$  : frekuensi relatif

$f$  : frekuensi yang didapat

$ft$  : frekuensi total

100% : konstanta

(Magsun dan Lathief, 1992)

## Kriteria Penilaian kemampuan motorik halus anak

<b>Kualifikasi</b>	<b>Nilai</b>
Sangat baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat kurang	0-20

(Masyhud, M.S., 2014:289)

**Kriteria Penilaian Kemampuan Peningkatan Keterampilan Motorik Halus  
Melalui Metode Demonstrasi Kegiatan Menggulung Kertas Kokoru**

<b>Indikator</b>	<b>Skor</b>	<b>Keterangan</b>
Menggulung	4	Anak menggulung kertas kokoru dengan rapi tanpa bantuan guru
	3	Anak menggulung kertas kokoru cukup rapi
	2	Anak dibantu guru dalam menggulung kertas kokoru
	1	Anak tidak mau menggulung kertas kokoru
Menggunting	4	Anak menggunting dengan rapi tanpa bantuan guru
	3	Anak menggunting cukup rapi
	2	Anak menggunting dengan rapi di bantu guru
	1	Anak tidak mau menggunting
Menempel	4	Anak dapat menempel dengan tepat tanpa bantuan guru
	3	Anak dapat menempel dengan tepat dibantu guru
	2	Anak menempel cukup tepat
	1	Anak tidak mau menempel



## LAMPIRAN F.2. DAFTAR NILAI PRASIKLUS

**Lembar Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak TK-Kartika IV-73**  
**Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember**

No.	Nama Anak	Kualifikasi					Total Skor	Nilai	Ketuntasan		
		SB	B	C	K	SK			Tuntas	Tidak Tuntas	
1.	Caca		✓				9	75	✓		
2.	Oca					✓	4	33,3		✓	
3.	Shanza					✓	4	33,3		✓	
4.	Denis			✓			6	50		✓	
5.	Vhany			✓			6	50		✓	
6.	Kinanti			✓			7	58,5		✓	
7.	Mellisa			✓			6	50		✓	
8.	Nabil		✓				9	75	✓		
9.	Irfan			✓			6	50		✓	
10.	Bima		✓				9	75	✓		
11.	Naufal			✓			7	58,5		✓	
12.	Zaki			✓			5	41,6		✓	
13.	Kenzi			✓			5	41,6		✓	
14.	Dawa		✓				9	75	✓		
15.	Chiko		✓				9	75	✓		
16.	Hafiz		✓				9	75	✓		
17.	Nanta					✓	4	33,3		✓	
18.	Ghatfan			✓			7	58,5		✓	
19.	Kafa					✓	4	33,3		✓	
<b>Jumlah</b>		0	6	9	4	0		1.041,9			
		<b>Nilai Rata-rata</b>						54,83		6	13

Keterangan :

SB (Sangat Baik) : anak mampu mengerjakan hasil karya tanpa bantuan orang lain.

B : anak mampu membuat hasil karya tetapi masih belum rapi.

C : anak mampu membuat hasil karya dengan bantuan orang lain.

K : anak belum mampu membuat hasil karya.

SK : anak tidak membuat hasil karya.

Penghitungan presentase hasil penilaian kemampuan motorik halus

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Keterangan:

$fr$  : frekuensi relatif

$f$  : frekuensi yang didapatkan

$ft$  : frekuensi total

100% : Konstanta

$$SK = 0/19 \times 100\% = 0\%$$

$$K = 4/19 \times 100\% = 21\%$$

$$C = 9/19 \times 100\% = 47,4\%$$

$$B = 6/19 \times 100\% = 31,6 \%$$

$$SB = 0/19 \times 100\% = 0\%$$

#### Kriteria Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak

Kualifikasi	Nilai
Sangat Baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat Kurang	0-20

Suatu kelas dikatakan tuntas dalam pembelajaran bila mencapai nilai  $\geq 61$ ,

ketuntasan hasil belajar anak klasikal :

$$\text{Tuntas} : 6/19 \times 100\% = 31,6 \%$$

$$\text{Tidak tuntas} : 13/19 \times 100\% = 68,4 \%$$

Kesimpulan:

Berdasarkan hasil observasi awal tentang kemampuan motorik halus anak secara klasikal berdasarkan presentase didapatkan 68,4 % belum tuntas dalam belajar, dan sebanyak 31,6 % sudah tuntas dalam belajar, sehingga dilakukan tindakan pada siklus I agar kemampuan motorik halus anak dapat meningkat.

Jember, 12 September 2016

Guru Kelompok B3

Novita Hari Handayani, S.Pd

**Lampiran F.3 Alat Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Metode Demonstrasi Kegiatan Menggulung Kertas Kokoru Siklus I dalam Bentuk Rating Scale**

No	Nama Anak	Indikator												Skor	Nilai	Kualifikasi				
		Menggulung				Menggantung				Menempel						SB	B	C	K	SK
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4							
1.	Caca		✓				✓				✓			6	50			✓		
2.	Oca			✓				✓				✓		9	75		✓			
3.	Shanza	✓					✓				✓			5	41,6			✓		
4.	Denis			✓				✓			✓			7	58,3			✓		
5.	Vhany		✓					✓				✓		9	75		✓			
6.	Kinanti			✓				✓					✓	9	75		✓			
7.	Mellisa		✓			✓					✓			5	41,6			✓		
8.	Nabil		✓					✓					✓	9	75		✓			
9.	Irfan			✓				✓					✓	9	75		✓			
10.	Bima			✓			✓						✓	9	75		✓			
11.	Naufal		✓					✓					✓	9	75		✓			
12.	Zaki			✓				✓				✓		9	75		✓			
13.	Kenzi			✓			✓				✓			7	58,3			✓		
14.	Dawa			✓				✓				✓		10	83,3	✓				
15.	Chiko			✓				✓				✓		10	83,3	✓				
16.	Hafiz			✓				✓				✓		10	83,3	✓				
17.	Nanta	✓					✓			✓				4	33,3					✓
18.	Ghatfan		✓					✓				✓		9	75		✓			
19.	Kafa			✓				✓				✓		9	75		✓			
<b>Jumlah</b>															1.283	3	10	5	1	0
<b>Nilai Rata-Rata Kelas</b>															67,5					

## Kriteria Penilaian kemampuan motorik halus anak

Kualifikasi	Nilai
Sangat baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat kurang	0-20

(Masyhud, M.S., 2014:289)

**Kriteria Penilaian Kemampuan Peningkatan Keterampilan Motorik Halus  
Melalui Metode Demonstrasi Kegiatan Menggulung Kertas Kokoru**

Indikator	Skor	Keterangan
Menggulung	4	Anak menggulung kertas kokoru dengan rapi tanpa bantuan guru
	3	Anak menggulung kertas kokoru cukup rapi
	2	Anak dibantu guru dalam menggulung kertas kokoru
	1	Anak tidak mau menggulung kertas kokoru
Menggunting	4	Anak menggunting dengan rapi tanpa bantuan guru
	3	Anak menggunting cukup rapi
	2	Anak menggunting dengan rapi di bantu guru
	1	Anak tidak mau menggunting
Menempel	4	Anak dapat menempel dengan tepat tanpa bantuan guru
	3	Anak dapat menempel dengan tepat dibantu guru
	2	Anak menempel cukup tepat
	1	Anak tidak mau menempel

Keterangan :

SB (Sangat Baik) : anak mampu mengerjakan hasil karya tanpa bantuan orang lain.

B : anak mampu membuat hasil karya tetapi masih belum rapi.

- C : anak mampu membuat hasil karya dengan bantuan orang lain.
- K : anak belum mampu membuat hasil karya.
- SK : anak tidak membuat hasil karya.

Analisis data klasikal/ nilai rata-rata kelas

Rumus:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

$M$  : Mean yang kita cari

$\sum x$  : Jumlah keseluruhan angka/bilangan/skor/nilai yang ada

$N$  : *number of cases* (banyaknya angka/bilangan/skor/nilai itu sendiri).

$$\text{Nilai rata-rata kelas} = \frac{1.283}{19} = 67.5$$

Penghitungan presentase hasil penilaian kemampuan motorik halus

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Keterangan:

$fr$  : frekuensi relatif

$f$  : frekuensi yang didapatkan

$ft$  : frekuensi total

100% : Konstanta

$$SK = 0/19 \times 100\% = 0\%$$

$$K = 1/19 \times 100\% = 5,3\%$$

$$C = 5/19 \times 100\% = 26,3\%$$

$$B = 10/19 \times 100\% = 52,6\%$$

$$SB = 3/19 \times 100\% = 15,8\%$$

## Kriteria Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak

Kualifikasi	Nilai
Sangat Baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat Kurang	0-20

(Masyhud, 2014:289)

Suatu kelas dikatakan tuntas dalam pembelajaran bila mencapai nilai  $\geq 61$ , ketuntasan hasil belajar anak klasikal :

Tuntas :  $13/19 \times 100\% = 68,4\%$

Tidak tuntas :  $6/19 \times 100\% = 31,6\%$

Kesimpulan:

Berdasarkan hasil observasi awal tentang kemampuan motorik halus anak secara klasikal berdasarkan presentase didapatkan 31,6% belum tuntas dalam belajar, dan sebanyak 68,4% sudah tuntas dalam belajar, sehingga dilakukan tindakan pada siklus II agar kemampuan motorik halus anak dapat meningkat.

Jember, 03 Maret 2017

Pengamat

Pengamat

Debby Adelita F P

Oktavia Margaret

Pengamat

Pengamat

Elis Suryani

Indah Istiqmala

**Lampiran F.4 Alat Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Metode Demonstrasi Kegiatan Menggulung Kertas Kokoru Siklus II dalam Bentuk Rating Scale**

No	Nama Anak	Indikator												Skor	Nilai	Kualifikasi					
		Menggulung				Menggunting				Menempel						SB	B	C	K	SK	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4								
1.	Caca				✓				✓				✓	12	100	✓					
2.	Oca			✓					✓				✓	11	91,6	✓					
3.	Shanza			✓				✓				✓		9	75		✓				
4.	Denis			✓				✓				✓		10	83,3	✓					
5.	Vhany			✓				✓				✓		11	91,6	✓					
6.	Kinanti				✓			✓				✓		11	91,6	✓					
7.	Mellisa			✓				✓				✓		9	75		✓				
8.	Nabil				✓				✓			✓		12	100	✓					
9.	Irfan			✓				✓				✓		10	83,3	✓					
10.	Bima			✓				✓				✓		10	83,3	✓					
11.	Naufal			✓				✓				✓		10	83,3	✓					
12.	Zaki			✓				✓				✓		10	83,3		✓				
13.	Kenzi			✓				✓				✓		9	75						
14.	Dawa				✓				✓			✓		12	100	✓					
15.	Chiko				✓				✓			✓		12	100	✓					
16.	Hafiz				✓				✓			✓		12	100	✓					
17.	Nanta		✓				✓					✓		7	58,3			✓			
18.	Ghatfan				✓			✓				✓		11	91,6	✓					
19.	Kafa				✓			✓				✓		11	91,6	✓					
<b>Jumlah</b>															1.657,8	15	3	1	0	0	
<b>Nilai Rata-Rata Kelas</b>															87,3						

## Kriteria Penilaian kemampuan motorik halus anak

Kualifikasi	Nilai
Sangat baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat kurang	0-20

(Masyhud, M.S., 2014:289)

**Kriteria Penilaian Kemampuan Peningkatan Keterampilan Motorik Halus  
Melalui Metode Demonstrasi Kegiatan Menggulung Kertas Kokoru**

Indikator	Skor	Keterangan
Menggulung	4	Anak menggulung kertas kokoru dengan rapi tanpa bantuan guru
	3	Anak menggulung kertas kokoru cukup rapi
	2	Anak dibantu guru dalam menggulung kertas kokoru
	1	Anak tidak mau menggulung kertas kokoru
Menggunting	4	Anak menggunting dengan rapi tanpa bantuan guru
	3	Anak menggunting cukup rapi
	2	Anak menggunting dengan rapi di bantu guru
	1	Anak tidak mau menggunting
Menempel	4	Anak dapat menempel dengan tepat tanpa bantuan guru
	3	Anak dapat menempel dengan tepat dibantu guru
	2	Anak menempel cukup tepat
	1	Anak tidak mau menempel

## Keterangan :

- SB (Sangat Baik) : anak mampu mengerjakan hasil karya tanpa bantuan orang lain.
- B : anak mampu membuat hasil karya tetapi masih belum rapi.
- C : anak mampu membuat hasil karya dengan bantuan orang lain.



K : anak belum mampu membuat hasil karya.

SK : anak tidak membuat hasil karya.

Analisis data klasikal/ nilai rata-rata kelas

Rumus:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

$M$  : Mean yang kita cari

$\sum x$  : Jumlah keseluruhan angka/bilangan/skor/nilai yang ada

$N$  : *number of cases* (banyaknya angka/bilangan/skor/nilai itu sendiri).

$$\text{Nilai rata-rata kelas} = \frac{1657,8}{19} = 87,3$$

Penghitungan presentase hasil penilaian kemampuan motorik halus

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Keterangan:

$fr$  : frekuensi relatif

$f$  : frekuensi yang didapatkan

$ft$  : frekuensi total

100% : Konstanta

$$SK = 0/19 \times 100\% = 0\%$$

$$K = 0/19 \times 100\% = 0\%$$

$$C = 1/19 \times 100\% = 5,2\%$$

$$B = 3/19 \times 100\% = 15,8\%$$

$$SB = 15/19 \times 100\% = 79\%$$

## Kriteria Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak

Kualifikasi	Nilai
Sangat Baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat Kurang	0-20

(Masyhud, 2014:289)

Suatu kelas dikatakan tuntas dalam pembelajaran bila mencapai nilai  $\geq 61$ ,

ketuntasan hasil belajar anak klasikal :

Tuntas :  $18/19 \times 100\% = 94,7\%$

Tidak tuntas :  $1/19 \times 100\% = 5,3\%$

Kesimpulan:

Berdasarkan hasil observasi awal tentang kemampuan motorik halus anak secara klasikal berdasarkan presentase didapatkan 94,7% sudah tuntas dan sebanyak 5,3% belum tuntas dalam belajar.

Jember, 10 Maret 2017

Pengamat

Pengamat

Indah Istiqmala

Debby Adelita F P

Pengamat

Pengamat

Ika Nur Sabekti

Roza Kuni H

**LAMPIRAN G. ANALISIS KEEFEKTIFITASAN RELATIF****Lampiran G.1 Pedoman Analisis Keefektifitasan Relatif**

$$ER = \frac{Mx_2 - Mx_1}{\left(\frac{Mx_1 - Mx_2}{2}\right)} \times 100\%$$

Keterangan :

*ER* : tingkat keefektifan relatif suatu tindakan dibandingkan tindakan yang lain.

*MX<sub>1</sub>* : mean atau rerata nilai pada tindakan siklus I

*MX<sub>2</sub>* : mean atau rerata nilai pada tindakan siklus II

100% : konstantanta

Hasil Uji Keefektifan Rendah	Kategori Keefektifan
81% - 100%	Keefektifan sangat tinggi
61% - 80%	Keefektifan tinggi
41% - 60%	Keefektifan sedang
21% - 40%	Keefektifan sedang
0% - 20%	Keefektifan sangat rendah

(Masyhud, 2016:385)

## G.2 Hasil Analisis Data Keefektifitasan Relatif

Kriteria Penafsiran Uji Keefektifan Relatif

Hasil Uji Keefektifan Rendah	Kategori Keefektifan
81% - 100%	Keefektifan sangat tinggi
61% - 80%	Keefektifan tinggi
41% - 60%	Keefektifan sedang
21% - 40%	Keefektifan rendah
0% - 20%	Keefektifan sangat rendah

(Masyhud, 2016:385)

Skor maksimal individu = 12

Skor maksimal kelas = 12 x 18 = 228

$$\text{Jumlah skor maksimal siklus I} = \frac{154}{19} = 8,1$$

$$\text{Jumlah skor maksimal siklus II} = \frac{199}{19} = 10,4$$

$$\begin{aligned} \text{ER} &= \frac{Mx2 - Mx1}{\left(\frac{Mx1 + Mx2}{2}\right)} \times 100\% \\ &= \frac{10,4 - 8,1}{\left(\frac{8,1 + 10,4}{2}\right)} \times 100 \\ &= \frac{2,3}{9,2} \times 100 \\ &= 25\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis data efektifitas relatif anak pada siklus I dan siklus II yaitu 25 % dengan keefektifitasan rendah.

**LAMPIRAN H. FOTO PELAKSANAAN KEGIATAN****H.1 FOTO PELAKSANAAN SIKLUS I**

**Gambar 1. Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran**



**Gambar 2. Guru membimbing anak dalam kegiatan menggulung kertas kokoru**



**Gambar 3. Anak menggulung kertas kokoru**



**Gambar 4. Anak membuat hasil karya**



**Gambar 5. Hasil karya anak kegiatan menggulung kertas kokoru**

## **H.2 FOTO PELAKSANAAN SIKLUS II**



**Gambar 6. Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran**



**Gambar 7. Guru memperlihatkan contoh hasil karya**



**Gambar 8. Guru mendemonstrasikan pembuatan kokoru berbentuk**





**Gambar 9. Anak melakukan kegiatan menggulung kertas kokoru**



**Gambar 10. Hasil karya anak kegiatan menggulung kertas kokoru**

## LAMPIRAN I. SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jalan Kalimantan Nomor 37, Kampus Bumi Tegalboto, Jember 68121  
Telepon: 0331-334988, 330738, Faximile: 0331-332475  
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor  
Lampiran  
Perihal

11:371

/UN25.1.5/PL.5/2017

: Permohonan Izin Penelitian

22 FEB 2017

Yth. Kepala TK. Kartika IV-73 Sumbersari  
Jember

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini.

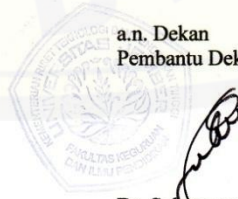
Nama : Istifarin Hanoum Hamdini  
NIM : 130210205018  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Program studi : Pendidikan Guru Anak Usia Dini

Bermaksud mengadakan penelitian tentang "Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Metode Demonstrasi Kegiatan Menggulung Kertas Kokoru Pada Anak Kelompok B3 di TK Kartika IV-73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017" di Sekolah yang Saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
Pembantu Dekan I,



Dr. Sukatman, M. Pd.  
NIP 19640123 1998812 1 001

## LAMPIRAN J. SURAT KETERANGAN KEPALA SEKOLAH



**YAYASAN KARTIKA JAYA**  
Koordinator XXXVIII Dim 0824 Rem 083 Cabang IV Brawijaya  
**TK. KARTIKA IV - 73**  
Jalan Letjen Panjaitan No.12 Telp. 0331- 334878  
J E M B E R

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 48/ TK.KART IV-73 /III/ 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : LOELOEK ERRYKA, S.Pd  
NIP : 19640908 198403 2 005  
Pangkat / Gol. Ruang : Pembina Tk. I-IV/b  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : TK. Kartika IV-73 JEMBER

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Istifarin Hanoum Hamdini  
NIM : 130210205018  
Jurusan/Prodi : Ilmu Pendidikan/PG PAUD  
Universitas : Universitas Jember

Telah melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Di TK Kartika IV-73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Metode Demonstrasi Kegiatan Menggulung Kertas Kokoru Pada Anak Kelompok B3 di TK Kartika IV-73 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 17 Maret 2017

Kepala Sekolah,



LOELOEK ERRYKA, S.Pd  
NIP.19640908 198403 2 005

**LAMPIRAN K. BIODATA MAHASISWA****BIODATA MAHASISWA****A. Identiras Diri**

Nama : ISTIFARIN HANOUM HAMDINI  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 17 April 1995  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Nama Ayah : Drs. Handum  
Nama Ibu : Sunaryati  
Alamat Tinggal : JL – Raden Patah IX Kecamatan Kaliwates  
Kabupaten Jember

**B. Riwayat Pendidikan**

<b>No.</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Tempat</b>	<b>Tahun Lulus</b>
1.	TK Al-Furqan	Jember	2001
2.	SD Al-Furqan	Jember	2007
3.	MTsN Jember 1	Jember	2010
4.	MAN 1 Jember	Jember	2013
5.	Universitas Jember	Jember	2017